

**PEMBERITAAN MEDIA DARING TENTANG KEBIJAKAN SISTEM  
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 OLEH  
KEMENDIKBUD: ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**Freisty Oktarida**

**NIM 1711290047**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Pemberitaan Media Daring Tentang Kebijakan Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud: Analisis Framing Robert N. Entman"** yang disusun oleh Freisty Oktarida, NIM 1711290047, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua

**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd.**  
NIP.197509252001121004

Sekretaris

**Randy, M.Pd.**

NIDN.2012068801

Penguji I

**Dra. Khermarinah, M.Pd.I**

NIP.196312231993032002

Penguji II

**Wenny Aulia Sari, M.Pd.**

NIDN.201468801

Bengkulu, 25 Agustus .....2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Syaedi, M.Ag., M.Pd.**

NIP.196903081996031005





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri: Freisty Oktarida  
NIM : 1711290047

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Freisty Oktarida  
NIM : 1711290047

Judul : Pemberitaan Media Daring Tentang Kebijakan Sistem Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud: Analisis Framing Robert N. Entman.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Subirman, M.Pd.**  
**NIP 196802191999031003**

**Ixsir Eliva, M.Pd.**  
**NIP 199103292018012002**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ardi Wiratmaja dan Nuraidah yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak dan Adikku, Dian Friska Sari dan Andika Hadi Wijaya yang selalu memberi dukungan dalam tiap langkahku.
3. Almamater IAIN Bengkulu.
4. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017, senior dan juniorku di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu.
5. Febriansyah, Zona Amalia, Lisa Afriani, Sinta Agustina, teman yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Qs. Al-Insyirah: 6)

Tidak ada yang bisa membuatmu merasa rendah diri tanpa persetujuanmu  
(Eleanor Roosevelt)

Lakukanlah usaha terbaik walaupun waktu yang tersisa hanya satu detik. (Freisty  
Oktarida)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Freisty Oktarida

NIM : 1711290047

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Pemberitaan Media Daring Tentang Kebijakan Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud: Analisis Framing Robert N. Entman*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021  
Yang Menyatakan,



Freisty Oktarida  
NIM 1711290047

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberitaan Daring Tentang Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud: Analisis Framing Robert N. Entman”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas skripsi.
3. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Dr. Suhirman, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
5. Ixsir Eliya, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Hengki Satrioso, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis dan selalu memberi motivasi kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penulis.
8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

9. Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Freisty Oktarida  
1711290047



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Berita .....	13
2. Portal Berita Daring <i>Kompas.com</i> dan <i>Detik.com</i> .....	17
3. Media Daring.....	20
4. Kebijakan Kemendikbud.....	23
5. Sistem Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19.....	24
6. Analisis Wacana.....	26
7. Analisis Peningkatan Robert N. Entman.....	28
B. Telaah Pustaka .....	31
C. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Fokus Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 4.1.....	47
Table 4.2.....	47
Table 4.3.....	60
Table 4.4.....	61
Table 4.5.....	74

## ABSTRAK

**Freisty Oktarida, NIM: 1711290047**, Judul Skripsi: Pemberitaan Media Daring Tentang Kebijakan Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud: Analisis Framing Robert N. Entman, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Kata Kunci: Analisis Pemingkaian, Berita Media Daring, Kebijakan Sistem Pembelajaran, Masa Pandemi Covid-19.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan pemingkaian berita daring yang dimuat di portal *Detik.com* dan *Kompas.com* tentang sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud. Tujuan penelitian untuk menganalisis perbedaan pemingkaian pemberitaan daring di portal *Detik.com* dan *Kompas.com* tentang kebijakan sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 oleh Kemendikbud. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoritis (teori analisis pemingkaian Robert N. Entman) dan pendekatan metodologis (pendekatan deskriptif kualitatif), serta dikaji dengan menggunakan kajian analisis wacana. Sumber data berupa wacana dalam berita yang dimuat di portal *Detik.com* dan *Kompas.com* tentang kebijakan sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 oleh Kemendikbud. Teknik pengumpulan data teknik kepustakaan dan penelusuran data daring. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Detik.com* melihat permasalahan fokus pada kebijakan yang dikeluarkan, persiapan yang telah dilakukan oleh Kemendikbud sebelum kebijakan tersebut disahkan dan langkah-langkah pelaksanaan kebijakan yang diharap membawa dampak positif bagi pendidik, peserta didik serta orang tua. *Kompas.com* memandang kebijakan yang diambil Kemendikbud dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. *Kompas.com* memberikan contoh kasus yang sekiranya akan terjadi jika kebijakan tersebut dikeluarkan. Perbedaan pemingkaian portal *Detik.com* dan *Kompas.com* yaitu *Detik.com* bersifat pro terhadap kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud, sementara *Kompas.com* bersifat netral terhadap kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud karena selain memaparkan berita berisiinformasi, *Kompas.com* juga menampilkan fenomena yang terjadi di masyarakat.

## ABSTRACT

**Freisty Oktarida, NIM: 1711290047**, Thesis Title: Online Media Reporting About Learning System Policies during the Covid-19 Pandemic By the Ministry of Education and Culture: Robert N. Entman's Framing Analysis, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor: 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Ixsir Eliya, M.Pd.

Keywords: Framing Analysis, Online Media Reporting, Learning System Policies, during the Covid-19 Pandemic.

The problem raised in this study is how the differences in the framing of online news published on the Detik.com and Kompas.com portals regarding the learning system during the Covid-19 pandemic by the Ministry of Education and Culture. The purpose of the study was to analyze the differences in the framing of online news on the Detik.com and Kompas.com portals regarding the learning system policy during the Covid-19 pandemic by the Ministry of Education and Culture. The approach used in this research is a theoretical approach (Robert N. Entman's framing analysis theory) and a methodological approach (a qualitative descriptive approach), and studied using discourse analysis studies. The data source is in the form of discourse in news published on the Detik.com and Kompas.com portals regarding the learning system policy during the Covid-19 pandemic by the Ministry of Education and Culture. Data collection techniques are library techniques and online data searches. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model. The results of the study conclude that *Detik.com* sees the problem of focusing on the policies issued, the preparations that have been made by the Ministry of Education and Culture before the policy is ratified and the steps for implementing the policies that are expected to have a positive impact on educators, students and parents. *Kompas.com* views the policies taken by the Ministry of Education and Culture with the phenomena that occur in society. Kompas.com provides examples of cases that would occur if the policy was issued. The difference in framing the *Detik.com* and *Kompas.com* portals is that *Detik.com* is pro against the policies issued by the Ministry of Education and Culture, while *Kompas.com* is neutral towards the policies issued by the Ministry of Education and Culture because in addition to presenting news containing information, *Kompas.com* also displays phenomena that occur in the community.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informatika menjadi pusat perhatian. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dari tahun ke tahun memberikan dampak yang begitu besar bagi umat manusia. Salah satunya pemberitaan di media daring. Dalam berbagai media daring, ada banyak informasi yang bisa dilihat kapan saja dan di mana saja. Saat ini sudah banyak media daring yang memuat informasi terkini dan bisa diakses dengan mudah melalui ponsel pintar.

Penggunaan media daring tidak hanya menyasar pada kalangan usia tertentu. Saat ini anak-anak hingga orang dewasa sudah cakap menggunakan internet. Seiring berjalannya waktu, penggunaan media daring tidak hanya untuk kebutuhan komersil saja, tetapi telah mencakup segala aspek kehidupan seperti hiburan, edukasi, ekonomi, dan politik. Saat ini, media daring menjadi sarana penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan ponsel pintar untuk melakukan presentasi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas secara daring. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk bisa menguasai berbagai alat dan media daring yang ada guna mempermudah proses pembelajaran. Sementara di bidang hiburan, media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, dan *youtube* seringkali diakses kalangan remaja sebagai bentuk ekspresi diri. Bahkan beberapa orang menggunakan media sosial secara berlebihan. Media daring juga berguna pada bidang ekonomi dan politik. Seseorang dapat melakukan promosi dan kampanye di media sosial secara cepat

dan dapat dilihat oleh banyak orang tanpa perlu melakukan perjalanan dari satu kota ke kota lain.

Banyaknya manfaat yang didapatkan dengan adanya perkembangan teknologi saat ini sejalan juga dengan jumlah penggunaan media daring. Penggunaan internet di dunia saat ini telah mencapai 31,7 miliar dari tahun ke tahun. Sehingga jumlah pengguna internet meningkat 7,6 persen. Sedangkan untuk pengguna media sosial mencapai 2,2 miliar dengan penggunaan *mobile* mencapai 3,7 miliar.<sup>1</sup> Bertambahnya jumlah penggunaan internet di seluruh dunia menyebabkan teknologi yang ada saat ini terus diperbarui guna mempermudah segala aktivitas manusia, termasuk juga perkembangan media massa secara elektronik.

Dalam perkembangannya, ada beberapa bentuk media. Media cetak yang masih bertahan hingga saat ini adalah surat kabar. Surat kabar dapat hidup di tengah persaingan media informasi karena masih adanya minat orang terhadap surat kabar yang memiliki harga terjangkau untuk mendapatkan sebuah informasi, mudah dibawa kemana-mana, bisa didokumentasikan, bisa dibaca berulang-ulang dan mudah diperoleh jika diperlukan. Surat kabar masih digunakan saat ini karena masih adanya pemasangan iklan dan berita di media cetak. Walaupun penggunaannya tak sebanyak media elektronik dan daring, surat kabar masih bisa bertahan hingga saat ini.

Media massa cetak dan elektronik hingga saat ini masih sering digunakan. Namun, ada satu media massa terbaru yaitu, media daring. Media massa daring adalah media massa berbasis internet yang memuat segala informasi yang dapat diakses dengan mudah. Informasi yang tersaji bersifat *real in time* atau dapat

---

<sup>1</sup> Astrid Kurnia Sherlyanita dan Nur Aini Rukhmawati, "Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya," *Journal of Information Systems and Bussiness Intelligence*, Vol. 2 No. 1, April 2016.

disebarkan langsung saat peristiwa itu terjadi. Misalnya, jika di suatu daerah terjadi gempa bumi, BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) bisa langsung menyebarkan informasi melalui media daring tanpa membutuhkan waktu yang lama. Dengan adanya kecepatan penyebaran informasi secara langsung, masyarakat menganggap bahwa penggunaan media daring lebih instan ketimbang media cetak dan elektronik. Media cetak adalah jenis media massa yang berbasis teks berbentuk kumpulan berita dan informasi yang disebarakan melalui kertas contohnya koran dan majalah. Sementara media elektronik adalah media massa berbasis elektronik yang menyiarkan sebuah informasi melalui jaringan kabel seperti televisi dan radio. Sementara media daring adalah jenis media massa elektronik berbasis internet. Media daring juga mudah diakses kapan dan di mana saja. Informasi yang ada selalu diperbarui dan sedang dibicarakan, bisa dalam bentuk video maupun tulisan dalam sebuah berita.

Besarnya penggunaan media daring sejalan dengan bertambah banyaknya situs dan media pemberitaan. Hal ini menyebabkan masyarakat harus bisa memilah dengan cermat informasi mana yang benar. Dengan adanya banyak situs pemberitaan daring, sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa mengakses sebuah informasi dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dengan waktu yang relatif cepat. Cukup menggunakan ponsel pintar seseorang dapat mengakses informasi dengan cepat. Namun, banyaknya situs pemberitaan daring menciptakan stigma baru mengenai fakta yang disampaikan pemberitaan daring. Seperti yang kita ketahui, saat ini ada banyak berita bohong dan tidak akurat yang tersebar di banyak situs pemberitaan daring kemudian dibagikan di media sosial. Tingkat kepercayaan masyarakat



terhadap pemberitaan daring tidak sebesar media elektronik lain seperti televisi dan radio. Masyarakat terkadang melakukan penyerapan informasi lain melalui pemberitaan yang ada di televisi dan radio untuk memastikan apakah informasi yang didapat dari pemberitaan daring benar atau tidak.

Adanya media daring tanpa disadari memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Media daring dapat membentuk pola pikir dan penilaian masyarakat terhadap sesuatu melalui informasi yang terdapat dalam media daring. Pemberitaan daring menyajikan informasi yang dikemas dengan fakta secara subjektif oleh penulis berita. Artinya, berita yang terdapat dalam sebuah situs daring memiliki tujuan tertentu dalam menyampaikan informasi yang bisa menguntungkan pihak tertentu. Tujuan terselubung ini dituangkan dalam sebuah pemberitaan yang akan dibaca khalayak ramai untuk menggiring opini masyarakat agar menguntungkan pihak tertentu. Jika masyarakat tidak cermat memilih informasi, tanpa disadari masyarakat akan memiliki pola pikir sesuai dengan pemberitaan yang dibaca.

Apalagi pada masa pandemi saat ini, banyak sekali pemberitaan di media massa cetak maupun elektronik memberitakan tentang wabah Covid-19 yang menyebabkan menurunnya perekonomian dunia. Virus yang berasal dari Wuhan ini menyerang berbagai Negara dan menyebabkan banyak korban. Tidak butuh waktu lama, virus ini terus menyebar dan ratusan ribu orang meninggal dunia karenanya. Pihak medis yang menangani pasien terjangkit Covid-19 merasa kewalahan karena lonjakan jumlah penderita yang tidak sepadan dengan jumlah tenaga medis.

Di Indonesia sendiri pemerintah menetapkan beberapa kebijakan diantaranya: himbauan *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan himbauan #dirumahaja. Kebijakan ini merupakan langkah awal yang dilakukan dengan merujuk negara lain yang telah terlebih dahulu terjangkit Covid-19. Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat.

Kompas 28/03/2020 menyiarkan bahwa dampak Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan pariwisata. Surat Edaran (SE) yang diterbitkan pemerintah pada 18 Maret 2020 mengenai segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus Covid-19 terutama pada bidang pendidikan. Pada 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi di rumah. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.<sup>2</sup>

Sistem pembelajaran daring ini mengharuskan para pendidik dan peserta didik menyediakan paket data internet dan cakap dalam menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *zoom*, *google classroom*, dan *whatsapp*. Adanya aplikasi daring sebagai fasilitator utama saat pendidik menyampaikan materi dan tugas selama masa pandemi. Namun, adanya sistem pembelajaran daring ini

---

<sup>2</sup>Albertus Adit, "Rektor UNS: Kuliah Daring Mahasiswa Diperpanjang karena Corona," *Kompas.com*, Edisi Maret 2020,

menimbulkan berbagai pro dan kontra di masyarakat. Seperti sistem belajar jarak jauh yang memungkinkan tindakan penularan Covid-19 lebih rendah, karena antara pendidik dan peserta didik tidak perlu bersentuhan langsung selama proses belajar mengajar. Sistem pembelajaran daring dirasa lebih praktis dan cepat dengan pendampingan orang tua secara penuh dan dilakukan dari rumah masing-masing. Akan tetapi, tidak serta merta semua lapisan masyarakat dapat mengikuti proses pembelajaran daring ini dengan lancar. Beberapa kalangan masyarakat di bawah garis kemiskinan yang merasa sangat terbebani dengan penggunaan ponsel pintar dan pembelian kuota internet guna belajar anak. Kendala lain yang harus diperhatikan adalah bagi pelajar yang tinggal di daerah terpencil dan terkadang susah sinyal internet akan sangat menyulitkan dalam proses pembelajaran daring ini.

Pada awal masa pandemi, Menteri Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan mengenai materi pembelajaran yang disiarkan di televisi stasiun TVRI. Materi pembelajaran yang disiarkan memiliki jadwal pelajaran dan jenjang tertentu mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>3</sup> Kebijakan ini dimaksudkan agar pelajar tidak perlu kesulitan masalah sinyal dan kuota jika menggunakan aplikasi di ponsel pintar. Namun, pembelajaran yang seharusnya dilakukan di rumah masing-masing oleh pelajar malah dilakukan bersama oleh pelajar. Dalam kasus ini, beberapa pelajar berkumpul di satu rumah untuk menonton pembelajaran secara bersama-sama. Hal tersebut menyebabkan menurunnya tingkat kewaspadaan terhadap virus Covid-19 dan jaga jarak.

---

<sup>3</sup> Yohanes Enggar Harususilo, "Mendikbud Nadiem: Mulai Senin Siswa Bisa Belajar dari Rumah lewat TVRI," *Kompas.com*, Edisi April 2020,

Dalam *Detik.com*, dikatakan bahwa Kemendikbud meluncurkan Program Pembelajaran dari Rumah melalui saluran tv nasional dengan berbagai keunggulan diantaranya focus materi pada peningkatan literasi, numerasi, serta penumbuhan karakter peserta didik. Program ini diharapkan agar peserta didik, para orang tua, pendidik dan semua kalangan dapat menumbuhkan semangat gotong royong walaupun dalam masa pandemi.<sup>4</sup>

Adanya pro dan kontra sistem pembelajaran daring di atas berporos pada kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia saat ini yaitu, Menteri Nadiem Makarim. Sebelum menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim merupakan *founder* dan *CEO* Gojek pada tahun 2010-2019. Di usia 35 tahun ia menggantikan Muhadjir Effendy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada periode 2019-2024.

Latar belakang Menteri Nadim Makarim sebagai lulusan pengusaha dipertanyakan saat menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Saat awal menjabat, Menteri Nadiem Makarim sudah mendapatkan sindiran pada pidato Hari Guru Nasional pada November 2019 lalu. Hal ini berkaitan dengan rencana awal kebijakan perihal penghapusan Ujian Nasional dan menggantinya dengan Penilaian dari sekolah. Banyak pihak terkait yang mempertanyakan kebijakan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini. Kebijakan-kebijakan yang diambilnya selalu menjadi perbincangan di media massa dan jajaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Langkah awal Menteri

---

<sup>4</sup> Reyhan Diandri Ghivarianto, “ Kemendikbud Bikin Acara TV Belajar dari Rumah,” *Detik.com*, Edisi April 2020,

Nadiem Makarim yang dinilai berani ini di muat di berbagai situs pemberitaan daring, diantaranya *Detik.com* dan *Kompas.com*.

*Detik.com* merupakan salah satu pelopor berkembangnya media daring di Indonesia yang dapat diakses secara lengkap pada 9 Juli 1998. Saat ini *Detik.com* menjadi portal berita daring nomor 1 di Indonesia berdasarkan situs alexa.com.<sup>5</sup> Selain memuat pemberitaan yang sedang marak, *Detik.com* juga memuat berita di bidang politik dan ekonomi. Pada masa awal jabatan Menteri Nadiem Makarim, *Detik.com* sudah memberitakan mengenai pengangkatan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terhitung sejak September 2019.

Beberapa kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Nadiem Makarim juga sering diberitakan di situs pemberitaan daring *Detik.com*. Pada masa pandemi, kebijakan sistem pembelajaran yang diterbitkan oleh Menteri Nadiem Makarim juga tak luput dari portal *Detik.com*. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Nadiem Makarim yang diterbitkan dalam portal *Detik.com* adalah adanya pemberian kuota belajar bagi 40 juta pelajar di Indonesia. Dalam situsnya, detik.com membahas bahwa adanya sambutan gembira dari pelajar karena adanya kuota belajar gratis. Kebijakan yang disambut baik oleh pelajar dan wali murid ini memudahkan pelajar dalam proses pembelajaran daring.<sup>6</sup> Dari pemberitaan ini dapat dilihat bahwa gambaran yang ditampilkan situs *Detik.com* bersifat positif. Situs pemberitaan *Detik.com* yang sudah terpercaya ini menarik perhatian peneliti untuk menganalisis pemberitaan kebijakan pembelajaran daring Menteri Nadiem Makarim selama masa pandemi Covid-19.

---

<sup>5</sup> Alexa Internet Inc, "Top Sites in Indonesia," *Alexa.com*, diakses 15 November 2020,

<sup>6</sup> Matius Alfons, "Pemerintah Siapkan Kuota Internet untuk Siswa Belajar Jarak Jauh," *Detiknews*, Edisi Agustus 2020,

Sementara portal berita *Kompas.com* memberitakan topik yang sama yaitu permasalahan kuota internet. Dalam portalnya, *Kompas.com* mempertanyakan bentuk bantuan kuota gratis yang belum jelas. Apakah melalui transfer ke nomor langsung atau memberikan kartu baru. Permasalahan lain yang muncul adalah mengenai aplikasi pembelajaran daring yang akan digunakan, dan dipertanyakannya petunjuk teknis yang belum juga diinformasikan. Seakan segala rencana yang telah disusun belum matang.<sup>7</sup>

*Kompas.com* merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Diperbaharui secara terus menerus selama 24 jam sehari, dengan total *readership* lebih dari 10 juta orang. Sedangkan tingkat kunjungan atau lebih dikenal dengan sebutan *page view*, mencapai 40 juta setiap bulan. Saat ini, *Kompas.com* telah mencapai 124.120 juta *pageview* perbulan. Pada 2012 *Kompas.com* memperoleh penghargaan sebagai portal berita terfavorit dan terpopuler dari *Gadget+*<sup>8</sup>. Selain situs *Kompas.com* yang memiliki pengunjung jutaan orang, berita yang disajikan dalam portal *Kompas.com* juga sangat menarik dan terpercaya. Sama halnya dengan *Detik.com*, *Kompas.com* juga menerbitkan berita setiap hari baik di bidang ekonomi, politik, kesehatan, dan kriminal. Namun kedua media tersebut memiliki cara pandang yang berbeda dalam menyajikan sebuah berita.

Untuk itu, peneliti akan menganalisis pemberitaan media daring terhadap kebijakan Menteri Nadiem Makarim tentang sistem pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

---

<sup>7</sup> Wahyunanda Kusuma Pertiwi, "Sejumlah Pertanyaan tentang Program Kuota Internet Gratis Kemendikbud," *Kompas.com*, Edisi September 2020

<sup>8</sup> Media Kompas, "About Us" *Kompas.com*, diakses 15 November 2020,

## **B. Identifikasi Masalah**

Ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kontra pembingkaiian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud.
2. Perbedaan pembingkaiian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di situs *Detik.com* dan *Kompas.com*.
3. Dampak sistem pembelajaran daring bagi pelajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini fokus pada pembingkaiian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di situs pemberitaan daring yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com*. Analisis pemberitaan media daring menggunakan teori pembingkaiian Robert N. Entman dan hanya mencakup dua situs pemberitaan daring saja.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil sebagai berikut.

1. Bagaimana pembingkaiian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di situs pemberitaan *Detik.com*?

2. Bagaimana pbingkaian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di situs pemberitaan *Kompas.com*?
3. Bagaimana perbedaan pbingkaian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di situs pemberitaan *Detik.com* dan *Kompas.com*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis pbingkaian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di situs pemberitaan *Detik.com*.
2. Menganalisis pbingkaian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di situs pemberitaan *Kompas.com*.
3. Menemukan perbedaan pbingkaian pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di situs pemberitaan *Detik.com* dan *Kompas.com*.

d'

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang studi ilmu linguistik dengan pembelajaran mengenai analisis pbingkaian pemberitaan daring



kebijakan Menteri Nadiem Makarim tentang sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai model peningkatan pemberitaan daring.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai sumbangsih pikiran kepada Mahasiswa IAIN Bengkulu Tadris Bahasa Indonesia.
- b. Diharapkan mampu membantu pembaca untuk memilih bentuk pemberitaan di media daring berdasarkan fakta dan kejadian yang ada.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam penelitian “Pemberitaan Media Daring Tentang Kebijakan Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud: Analisis *Framing* Robert N. Entman” ada beberapa teori yang akan digunakan guna mendukung proses penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Berita**

###### **a. Definisi Berita**

Berita adalah efek lanjutan dari perkembangan dari sudut pandang kolumnis yang menyusunnya. Untuk situasi ini berita adalah lambang realitas yang dibundel oleh kolumnis seperti yang ditunjukkan oleh kesepakatan mereka. Cara melihat secara konsisten mencakup kualitas-kualitas tertentu, sehingga aneh jika berita menjadi kesan dunia nyata.<sup>9</sup>

Berita adalah produk akhir dari ukuran yang mengatur dan memutuskan peristiwa dan subjek tertentu dalam satu klasifikasi tertentu. Seperti yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada banyak peristiwa di planet ini, dan setiap peristiwa itu mungkin benar-benar menjadi berita. Peristiwa ini juga menjadi berita karena batasan yang diberikan dan ditentukan, mana yang bersifat berita dan mana yang bukan informasi. Dari penggambaran di atas, sangat mungkin beralasan bahwa berita adalah laporan atau peringatan dari semua kejadian nyata

---

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2015), h. 28

yang menarik perhatian banyak orang. Tentang cara melaporkan atau melaporkan sesuatu selalu unik, untuk menarik perhatian banyak orang.<sup>10</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa berita adalah bentuk dari pemilihan dan konstruksi sebuah isu yang dipaparkan oleh wartawan melalui teks yang dipandang secara subjektif. Hal ini dikarena sebuah berita dimaknai dan disajikan oleh wartawan itu sendiri menurut cara pandangnya.

#### **b. Jenis Berita**

Chaer berpendapat bahwa jenis informasi yang didistribusikan di setiap berita sebagian besar dikenali oleh tiga hal, secara spesifik:

##### **1) Berita Langsung (*Straight News*)**

Berita langsung adalah berita yang cara penyampaian kejadiannya dilakukan secepatnya untuk diinformasikan kepada khalayak. Prinsip penulisan berita langsung digambarkan berbentuk piramida terbalik. Artinya, unsur-unsur penting ditulis pada bagian pembuka atau teras berita. Kemudian bagian yang dirasa kurang penting dituliskan setelahnya. Tujuan konsep piramida terbalik ini adalah agar pembaca bisa mengetahui inti berita dalam waktu singkat.

Berita langsung ini lazim juga disebut *sport news*, yakni berita yang dihadapi sendiri oleh sang penulis. Jika penulis tidak mampu menghadapi berita tersebut secara langsung akan muncul persepsi atau pandangan orang lain yang tertuang dalam berita tersebut. Adanya pendapat orang lain dalam sebuah berita akan direkonstruksi oleh penulis dan dijadikan sebuah berita utuh yang bermakna sesuai arahan dan kepentingan penulis atau kelompok tertentu.

---

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2015), h. 102

Hal terpenting dari sebuah berita langsung adalah unsur aktualitas. Artinya,. Berita yang disajikan merupakan fenomena yang baru saja terjadi dan sedang diperbincangkan. Jika peristiwa tersebut sudah lama atau tidak lagi menjadi sorotan tidak dapat disebut berita langsung. Lamanya suatu peristiwa bisa dikatakan berita langsung adalah saat berita tersebut baru saja terjadi. Namun, jika peristiwa tersebut terjadi satu hari sebelumnya masih bisa termasuk dalam berita langsung.

## **2) Berita Ringan (*Soft News*)**

Berita langsung mensyaratkan adanya unsur penting dan keaktualan, maka berita ringan tidak memerlukan kedua unsur itu, tetapi mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu. Dalam berita ringan, fokus utamanya adalah agar pembaca dapat merasakan unsur sentimental dari berita yang disajikan. Berita ringan dapat berupa peristiwa yang telah lama terjadi dan mengandung unsur rasa gembira, haru, sedih dan sebagainya yang berdampak pada pembaca.

## **3) Berita Kisah (*Feature*)**

Berita kisah atau fitur (*Feature*) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita kisah ini tidak terikat akan aktualitas karena nilai utamanya adalah pada unsur manusiawinya. Jadi, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu atau yang sudah lama terjadi. Berita kisah juga dapat menyangkut seseorang yang telah wafat maupun yang masih hidup, bisa juga membicarakan tentang makhluk lain yang bukan manusia atau benda apa saja yang dapat menggugah perasaan atau emosi manusia.

### c. Unsur Berita

Chaer menyatakan bahwa setiap berita, baik yang bersifat langsung, berita ringan, maupun berita kisah harus berisi fakta-fakta yang menyangkut manusia, meskipun yang diceritakan adalah hewan ataupun benda-benda yang terdapat dalam masyarakat. Semua berita itu harus mengungkap unsur 5W dan 1H yaitu:<sup>11</sup>

#### 1) Apa (*what*)

Unsur *What* dalam kaitannya dengan realitas yang diidentikkan dengan hal-hal yang diselesaikan oleh pelaku atau penyintas kejadian tersebut. Apa yang dilakukan bisa menjadi penyebab episode tersebut, namun juga bisa menjadi konsekuensi dari kejadian tersebut. Nilai itu ditentukan oleh area itu.

#### 2) Siapa (*Who*)

Unsur *who* Tidak berfokus pada realitas yang mengidentifikasi dengan individu atau pelaku yang terlibat dengan episode tersebut. Berbagai orang harus dibedakan berdasarkan nama, usia, pekerjaan, dan penggambaran individu. Semakin banyak realitas atau data yang dikumpulkan tentang individu, semakin lengkap berita yang disampaikan.

#### 3) Mengapa (*Why*)

Unsur *why* berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian atau sebab suatu peristiwa terjadi dalam sebuah berita.

---

<sup>11</sup> Wahyuni Putrid an Ellya Ratna, "Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.8 No.3 Edisi September 2019

#### **4) Di mana (*Where*)**

Unsur *where* tidak fokus pada di mana peristiwa itu terjadi. Nama tempat harus dapat dikenali dengan jelas. Kualitas pemandangan sangat penting untuk dipertimbangkan.

#### **5) Kapan (*When*)**

Tidak fokus pada jam episode. Waktu mungkin sesuatu yang telah terjadi, tetapi mungkin juga sedang berlangsung, atau akan terjadi. Waktu adalah kenyataan dalam berita. Adalah penting untuk menyadari bahwa waktu yang telah atau telah berlalu selama beberapa waktu tidak lagi berharga. Dengan cara ini, jika kesempatan itu akan digunakan sebagai suatu kesempatan, nilai lain harus ditemukan dalam kesempatan itu.

Untuk laporan (*highlight*) tidak vital, bahkan ada yang mengatakan tidak penting. Ini sama sekali tidak penting karena yang penting adalah fondasi orang-orang yang terlibat dalam acara tersebut. Landasan ini pada dasarnya adalah tentang sensasi karakter, niat, keinginan siapa atau hal yang berbeda.

#### **6) Bagaimana (*How*)**

Unsur *how* berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Misalnya, bagaimana suatu peristiwa terjadi, bagaimana pelaku melakukan kegiatannya, atau bagaimana nasib si korban.

## **2. Portal Berita Daring *Kompas.com* dan *Detik.com***

Dalam penelitian ini ada dua portal berita yang akan dijadikan objek kajian yaitu berita dari *Kompas.com* dan *Detik.com*.

a. ***Kompas.com***

*Kompas.com* adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. *Kompas.com* merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, *Kompas.com* hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, *Kompas.com* merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejak tahun 1995, *Kompas.com* menjadi bagian dari Kompas Gramedia.<sup>12</sup> Selain populer, portal *Kompas.com* juga menjadi portal berita daring yang menampilkan berita-berita terbaru dan sudah menjadi salah satu portal berita daring terdepan di Indonesia.

*Kompas.com* merupakan salah satu pionir media yang intens di Indonesia ketika pertama kali muncul di Web pada 14 September 1995 dengan nama *Kompas On the web*. Sejak awal, *Kompas On web* atau KOL yang didapat dengan lokasi Kompas.co.id hanya menampilkan tiruan dari berita harian Kompas yang beredar hari itu. *Kompas.com* setiap hari dapat memberikan berita dan informasi pada pengguna di tempat-tempat yang sulit dijangkau. Dengan hadirnya *Kompas On web*, pengguna harian *Kompas.com*, khususnya di Indonesia bagian timur dan luar negeri, dapat mengakses *Kompas.com* setiap hari dalam waktu yang hampir bersamaan, tidak ada alasan kuat untuk *stand by* beberapa hari tentunya.<sup>13</sup>

Selain itu, untuk memberikan bantuan yang sebesar-besarnya, pada pertengahan tahun 1996 lokasi Kompas Online diubah menjadi [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Dengan lokasi yang baru, *Kompas Online* semakin dikenal oleh pengguna setia Kompas dari hari ke hari di luar negeri. Melihat kemampuan

---

<sup>12</sup> Wikipedia, *Tentang Kompas.com*, Wikipedia.org. diakses 24 Januari 2021,

<sup>13</sup> Kompas.com, *About Us*, Inside.Kompas.com, diakses 24 Januari 2021,

luar biasa dari dunia yang maju, Kompas *Online* kemudian dibentuk menjadi unit khusus yang berbeda di bawah panji PT Kompas Digital Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas *Online* disebut juga KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapatkan replika harian *Kompas.com*, tapi juga mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.<sup>14</sup>

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini berganti nama menjadi *Kompas.com*, mengacu pada harian Kompas yang selama ini dikenal terus menghadirkan kolumnis yang memberi makna. Saluran berita ditambahkan. Kegunaan yang diperluas dari pengenalan informasi untuk memberikan data yang segar dan asli kepada pengguna. *Rebranding Kompas.com* perlu menegaskan bahwa *news gateway* ini perlu tersedia di kalangan pengguna sebagai sumber perspektif bagi penulis-penulis hebat di tengah pesatnya perkembangan data yang tidak jelas.<sup>15</sup>

*Kompas.com* dapat dikatakan sebagai portal berita daring yang sudah lama berdiri dan selalu melakukan pembaharuan pelayanan agar bisa dijangkau oleh masyarakat di mana pun dan kapan pun. *Kompas.com* juga menghadirkan berita-berita terbaru dan aktual bagi para pembaca setianya.

#### b. *Detik.com*

*Detik.com* memang baru bisa dibuka pada 30 Mei 1998, namun mulai meroket dengan tayang penuh pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir *Detik.com* yang didirikan oleh Budiono. Darsono (mantan penulis DeTik), Yayan Sopyan (sebelumnya kolumnis DeTik). Abdul Rahman (kolumnis Irama sebelumnya), dan Didi Nugrahadi. Sejak awal, inklusi

---

<sup>14</sup> Kompas.com, *About Us*, Inside.Kompas.com, diakses 24 Januari 2021,

<sup>15</sup> Kompas.com, *About Us*, Inside.Kompas.com, diakses 24 Januari 2021,



utama *Detik.com* berpusat pada berita politik, keuangan, dan inovasi data. Hanya setelah situasi politik mereda dan ekonomi membaik, *Detik.com* juga memilih untuk menggabungkan hiburan, dan olahraga. Dari situ timbul keinginan untuk membangun *Detik.com*, yang tidak lagi menggunakan atribut hari demi hari dan bulan ke bulan. Yang dijual *Detik.com* adalah informasi terbaru, dengan mengandalkan penggambaran yang mencolok ini, *Detik.com* telah menjadi situs web data terkomputerisasi yang paling terkenal di kalangan klien web.<sup>16</sup>

*Detik.com* adalah portal daring yang berisi berita dan artikel intens di Indonesia. *Detik.com* mungkin adalah tujuan berita paling umum di Indonesia. Unik dibandingkan dengan situs berita Indonesia lainnya, *Detik.com* hanya memiliki versi yang kuat dan bergantung pada pendapatan promosi. Semua hal dipertimbangkan, *Detik.com* berada di garis depan berita terkini. Sejak 3 Agustus 2011, *Detik.com* menjadi bagian dari CT Corps.<sup>17</sup>

Seperti halnya *Kompas.com*, *Detik.com* juga merupakan portal berita daring yang menyajikan berita berbasis internet. *Detik.com* yang berdiri pada tahun 1998 ini menjadi salah satu perintis pertama portal berita daring di Indonesia yang jumlah pengunjung laman webnya sudah mencapai jutaan setiap harinya. *Detik.com* yang mulanya berbasis media cetak memperbaharui pelayanannya menjadi daring lalu menjadi bagian dari CT Corps di tahun 2011 dan hingga saat ini *Detik.com* menjadi portal berita daring tercepat di Indonesia.

### **3. Media Daring (Online)**

Pada dasarnya studi media massa merupakan proses pencarian pesan dan makna. Media massa semakin banyak dijadikan sebagai objek studi disebabkan

---

<sup>16</sup>Web Sejarah, *Sejarah Berdiri Situs Berita Detik.com*, Websejarah.com/2011/12, diakses 24 Januari 2021,

<sup>17</sup>Wikipedia, *Tentang Detik.com*, Wikipedia.org. diakses 24 Januari 2021,

semakin meningkatkannya peran media massa itu sendiri sebagai institusi yang tergolong penting dalam masyarakat saat ini. Media massa memproduksi pesan yang merupakan hasil konstruksi realitas.<sup>18</sup>

Media sebagai sarana penyalur pesan tidak hanya berfungsi sebagai saluran pesan dari komunikator kepada penerima (khalayak). Media tidak bertindak sebagai suatu institusi yang netral dalam menyampaikan pesan. Media bukanlah saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya.<sup>19</sup>

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana penyalur pesan yang bisa mengarahkan opini publik melalui berita dan mengkonstruksikan realitas yang ada. Media dapat menentukan peristiwa mana yang akan diliput dari banyaknya peristiwa yang terjadi. Kemudian wartawan mengemas berita sesuai dengan apa yang ingin ditampilkan. Apakah berita tersebut menawarkan solusi atau memperkeruh konflik. Hal ini tergantung dari kepentingan media itu sendiri.

Dalam perkembangannya, ada beberapa jenis media. Cangara mengelompokkan jenis-jenis media massa dibedakan menjadi tiga jenis yakni antara lain:<sup>20</sup>

#### **a. Media cetak**

Media cetak adalah media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920 an. Di kala itu pada awalnya media massa digunakan pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu

---

<sup>18</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2015), h. 25

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2015), h. 26

<sup>20</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 74

tujuan tertentu. Seperti teori jarum suntik pada teori komunikasi massa. Namun sekarang sudah sangat kebebasan pers, seperti timbal balik dari audiens.

### **b. Media Elektronik**

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama yaitu radio. Sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu muncul televisi yang lebih canggih bisa menayangkan gambar. Yaitu sebagai media massa audio visual.

### **c. Media Daring**

Baru populer di abad 21, google lahir pada tahun 1997. Media daring bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Apa yang ada pada kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui website. Banyak kelebihan media massa daring dibanding media yang lain. Namun akses internet yang masih terbilang bebas bisa berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti. Media internet tidak harus dikelola sebuah perusahaan layaknya media cetak dan elektronik, melainkan bisa juga dilakukan oleh individu.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media massa cetak adalah jenis media massa modern pertama yang diciptakan untuk menggiring opini publik tahun 1920-an. Sementara media massa elektronik adalah jenis media massa yang penyebarannya melalui siaran radio berupa audio dan televisi berupa media audiovisual. Media massa yang memiliki kelebihan dibanding dua media massa sebelumnya yaitu media daring. Jenis media massa daring dapat diakses melalui jaringan internet dan dapat dikelola oleh individu, tidak harus sebuah perusahaan.

Lewat media, setiap orang atau kelompok masyarakat dapat menyampaikan opini dan kepentingan tertentu. Termasuk menyampaikannya dalam berita di media massa baik cetak, elektronik maupun media daring. Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media

bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan ada aspek yang dihilangkan. Hal ini tergantung kepentingan media tersebut, apakah ingin menguntungkan sebuah lembaga atau perseorangan pihak A atau pihak B.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi yang ada telah menyajikan berbagai lembaga dan hiburan berbasis elektronik yang mumpuni seperti televisi, radio, dan berita yang disajikan dalam bentuk portal berbasis internet. Dengan adanya teknologi ini, kita dapat mengakses informasi secara cepat, kapan saja, dan di mana saja.

#### **4. Kebijakan Kemendikbud**

Pada tahun 2020 Kemendikbud dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang mengharuskan penggantian sistem pembelajaran baru yang sesuai dengan situasi. Kemendikbud terus mengeluarkan kebijakan-kebijakan sistem pembelajaran yang diharapkan mempermudah peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Berikut kebijakan yang sudah diberlakukan selama masa pandemi Covid-19:<sup>21</sup>

- a. Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Surat Edaran No 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Surat Edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan.

---

<sup>21</sup> Kemendikbud, *Produk Hukum*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2021.

## 5. Sistem Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan kondisi negara kita yang saat ini sedang dilanda virus Covid-19, peran pembelajaran berbasis daring sebagai pendukung proses pembelajaran menjadi sangat signifikan dan perlu. Terutama di era global saat ini, transformasi berjalan sangat cepat. Kenyataannya adalah siswa bahkan dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan yang ada saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis daring untuk pengajaran dan pembelajaran memiliki dua tantangan utama, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Penggunaan pembelajaran berbasis kuat sebagai "pilihan yang merepotkan bagi siswa".
- b. Sebuah aplikasi berbasis intens untuk menciptakan siswa berbasis pelajar, khususnya menggunakan aplikasi berbasis web untuk membina diri mereka secara terkendali (*long life learning*) dan meningkatkan kegunaannya.

Pembelajaran berbasis daring atau jarak jauh diandalkan untuk secara tegas mempengaruhi siswa dan kemajuan sekolah di Indonesia. Untuk situasi ini, pendidik juga mengharapkan kerja sama dan kepedulian wali di rumah untuk mendorong anak-anak mereka untuk bersemangat belajar di rumah, memanfaatkan kantor yang ada dan menyelesaikan latihan sesuai undang-undang tidak resmi selama pandemi.

Sebenarnya pembelajaran daring bukanlah hal baru bagi Indonesia, model pembelajaran ini telah dibuat sejak tahun 2013 sebagai pembelajaran pilihan, yang menyiratkan bahwa sebelum merebaknya wabah ini, Indonesia telah melakukan teknik tersebut. Namun, tidak semua instansi melaksanakannya, terutama sekolah-

---

<sup>22</sup> Anissa Windarti, "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia", *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* (Online) Vol. 1 No. 3.

sekolah di daerah pedesaan. Dengan infeksi ini, semua sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya menggunakan metode pembelajaran berbasis web tanpa asumsi, sehingga siklus pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah.

Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton menjelaskan bahwa ada model pembelajaran lain yang dapat dimanfaatkan pengajar sebagai mekanisme penyampaian informasi, khususnya pembelajaran intens dan *blended learning* (perpaduan dua teknik pembelajaran, *vis-vis* dan *strong learning*). Teknik pembelajaran yang mencolok tidak mengharapkan siswa hadir di kelas. Mahasiswa bisa mendapatkan pembelajaran melalui media web.

Pembelajaran berbasis daring atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan sesuai dengan ketetapan pemerintah selama Covid-19.

Pembelajaran daring berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai:<sup>23</sup>

#### 1) **Suplemen**

Sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran daring.

---

<sup>23</sup> Waryanto, "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23.

## 2) **Komplemen**

Sebagai pelengkap jika materi pembelajaran berbasis web disesuaikan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diperoleh siswa di kelas. Materi pembelajaran internet dimodifikasi menjadi bahan perbaikan atau obat bagi siswa dalam mengikuti latihan pembelajaran adat.

## 3) **Subtitusi**

Sebagai pengganti jika materi pembelajaran internet dimodifikasi untuk menggerakkan materi pembelajaran yang didapat siswa di kelas.

## 6. **Analisis Wacana**

Filsul post-strukturalis mengemukakan bahwa wacana yaitu sistem pengetahuan yang berisi teknologi sosial dan teknologi memerintah yang merupakan bentuk kekuasaan dari manusia modern.<sup>24</sup> Wacana dianggap sebagai bentuk praktik sosial dan tidak hanya dipandang sebagai peristiwa bahasa. Wacana memiliki bentuk penting dari praktik sosial yaitu mereproduksi dan mengubah identitas, pengetahuan, serta relasi sosial yang mencakup relasi kekuasaan, dan sekaligus terbentuk dari praktik sosial lain.<sup>25</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang di dalamnya terdapat situasi nyata, tak hanya berupa bentuk komunikasi bahasa tetapi terselubung praktik sosial yang sesuai dengan konteks dan tujuan tertentu.

---

<sup>24</sup> Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis Landasan Teori Metodologi dan Penerapan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 3

<sup>25</sup> Hamdan, "Wacana dalam Perspektif Norman Fairclough," *Jurnal Komodifikasi*, Vol. 7, Edisi Juni 2019,

Ricouer berpendapat bahwa ada empat unsur yang terdapat dalam sebuah wacana, yaitu: ada subjek yang menyatakan, kepada siapa disampaikan, dunia atau wahana yang akan direpresentasikan, dan konteks waktu.<sup>26</sup>

Aminuddin berpendapat wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam peristiwa komunikasi. Wujud konkretnya berupa tuturan lisan maupun teks tulis. Ruang lingkup wacana selain merujuk pada wujud objektif paparan bahasa berupa teks, juga berkaitan dengan dunia acuan, konteks, dan aspek pragmatik yang ada pada penutur maupun penanggap.<sup>27</sup>

Analisis wacana adalah ilmu yang mengkaji organisasi wacana di atas tingkat kalimat atau klausa, baik lisan seperti percakapan maupun tulisan seperti teks-teks tertulis.<sup>28</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah ilmu yang mempelajari bentuk bahasa berupa wacana berbentuk lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan konteks tertentu.

#### **a. Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*)**

Analisis wacana kritis menganalisis dengan melihat sebuah fenomena apakah dikatakan sebagai struktur sosial yang bisa berubah atau diperbaiki. Fokus utama analisis wacana kritis adalah mencari ketidakadilan sosial, bahaya, penderitaan, prasangka, konflik, manipulatif serta mencari jalan keluar dari konflik yang

---

<sup>26</sup> Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis Landasan Teori Metodologi dan Penerapan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 5

<sup>27</sup> Djoko Sulaksono, "Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Iklan Kecil dalam Surat Kabar Solopos," *Journal UPGRIS*, Edisi 2019,

<sup>28</sup> Praptomo Baryadi, "Analisis Wacana," *Usd.ac.id*, Edisi Oktober 2015, diakses 24 Januari 2021,



sedang terjadi di masyarakat.<sup>29</sup> Artinya, analisis wacana kritis menganalisis maksud tersirat dan menyelesaikan konflik ketidakadilan di masyarakat.

Objek analisis wacana kritis adalah semua sumber data, bisa berupa foto, dokumen, kertas diskusi, perdebatan parlemen, pidato, kartun, Koran, atau sumber media lain, termasuk risalah politik dan iklan. Dalam analisis wacana kritis, tidak hanya berhenti pada objeknya saja, namun juga melihat konteks lain dari wacana tersebut yang bisa mempengaruhi ungkapan perlawanan dalam sebuah wacana.<sup>30</sup>

Fairclough memandang wacana kritis memfokuskan perhatian pada lembaga sosial bukan hanya pada percakapan biasa. Dalam kerangka kerjanya mengintegrasikan dimensi mikro dan dimensi makro dengan fokus pada lembaga sosial sebagai poros tingkat tertinggi yaitu peristiwa dan tindakan sosial.<sup>31</sup> Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Artinya, yang utama dalam sebuah wacana adalah tindakan sosial terkait.

## **7. Analisis Pembingkai Robert N. Entman**

Media daring saat ini sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat. Informasi yang tersaji dalam media daring dirasa lebih praktis dan mudah diakses. Media daring memuat berbagai berita yang dikemas secara apik untuk menarik perhatian khalayak. Cara media membentuk suatu informasi dikenal dengan analisis pembingkai.

---

<sup>29</sup> Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis Landasan Teori Metodologi dan Penerapan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 5

<sup>30</sup> Haryatmoko, *Analisis Wacana Kritis Landasan Teori Metodologi dan Penerapan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 9

<sup>31</sup> Hamdan, "Wacana dalam Perspektif Norman Fairclough," *Jurnal Komodifikasi*, Vol. 7, Edisi Juni 2019,

Eriyanto mengungkapkan bahwa analisis pembingkaiian yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Analisis pembingkaiian melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat.<sup>32</sup>

Mulyana menyatakan bahwa analisis pembingkaiian sesuai jika digunakan untuk menganalisis wacana sosial-budaya, khususnya ideologi sebuah media. Analisis pembingkaiian dapat digunakan untuk melihat siapa dalang yang memegang kendali dari suatu kelompok dan siapa yang berkuasa. Kebijakan publik mana yang bisa didukung dan mana yang tidak.<sup>33</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis pembingkaiian adalah analisis yang objek kajiannya berupa teks dari sebuah media massa dengan menganalisis pesan tersirat. Analisis pembingkaiian dilakukan untuk melihat perspektif sebuah media terhadap isu yang diberitakan terutama bidang sosial, politik dan budaya dalam masyarakat.

Konsep pembingkaiian dalam pandangan Entman secara konsisten mengungkapkan *the power of a communitation text*. Analisis pembingkaiian juga merujuk pada pemberitaan definisi, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Dalam analisis pembingkaiian, Entman membaginya menjadi dua dimensi besar, yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2015), h.5

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2015), h.xv

<sup>34</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang, 2015), h. 222

### a. Seleksi Isu

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu dari suatu isu.

### b. Penonjolan Aspek

Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis oleh media. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Untuk mengetahui bagaimana pandangan Entman mengenai analisis pembingkai, ada empat elemen yang harus ditelaah:<sup>35</sup>

#### 1) Pendefinisian Masalah (*Problems Identification*)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama *master frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda. Pendefinisian masalah menyertakan konsepsi dan skema interpretasi wartawan dalam sebuah berita.

#### 2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)

Elemen kedua ini merupakan elemen yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber

---

<sup>35</sup> Xena Levina Atmadja, "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online," *Jurnal E-komunikasi* Vol 2. No.1, (2014), hlm. 5.

masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

### **3) Nilai Moral (*Moral Evaluation*)**

Elemen ketiga berupa nilai moral apa saja yang disajikan untuk menjelaskan masalah dan nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan. Elemen ini adalah elemen pembingkai yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, sumber masalah sudah ditentukan, maka argumentasi yang kuat dibutuhkan untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dibutuhkan adalah sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

### **4) Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)**

Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

## **B. Telaah Pustaka**

Kajian terdahulu yang menjadi pembanding penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada Media Online *Republika.Co.Id* dan *Tempo.Co*.**

Penelitian ini dilakukan oleh Murti Ali Lingga dan Hamdani M. Syam dari Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala (2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberitaan lesbian, Gay, Biseksual dan transgender (LGBT) dalam portal berita *Republika.com* dan *Tempo.com*. selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan analisis pembingkai Robert N. Entman. Hasil penelitian berupa perbedaan pandangan *Republika.co.id* dan *Tempo.com*. jika *Republika.co.id* menegaskan bahwa segala aktivitas kaum LGBT di Indonesia harus ditiadakan. Sedangkan *Tempo.com* menilai bahwa adanya kaum LGBT di Indonesia tidak perlu.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Murti Ali Lingga dan Hamdani M. Syam adalah sama-sama menggunakan analisis pembingkai Robert Entman. Sementara perbedaan dengan kajian sebelumnya adalah subjek penelitian Murti Ali Lingga dan Hamdani M. Syam menggunakan media *Tempo.com* dan *Republika.co.id*, juga objek kajian yang dianalisis berbeda. Jika penelitian sebelumnya menganalisis pemberitaan mengenai LGBT, peneliti menjadikan pemberitaan pro kontra kebijakan Menteri Nadiem Makarim tentang sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

## **2. Pemberitaan Hubungan Jokowi dengan Megawati di Media *Kompas.Com, Republika.Co.Id, dan Tempo.co: Analisis Framing Robert N. Entman***

Penelitian ini dilakukan oleh Ni Wayan Herayati, I Wayan Wendra, dan I Dewa Gede Budi Utama dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

---

<sup>36</sup> Murti Ali Lingga dan Hamdani M. Syam, "Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada Media Online *Republika.Co.Id* dan *Tempo.Co*," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3 No.1, Edisi Januari 2018

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberitaan tentang hubungan Jokowi dan Megawati di portal *Kompas.com*, *Republika.co.id*, dan *Tempo.co*. tujuan lainnya yaitu persepsi ketiga media tersebut terhadap hubungan Jokowi dan Megawati. dalam pemberitaan hubungan Jokowi dengan Megawati. Hasil penelitian ini adalah dari berita yang dianalisis tidak semuanya mengandung penyelesaian masalah. *Kompas.com* megeaskan bahwa Jokowi bukan ‘boneka’ Megawati, sementara *Republika.co.id* mendukung gambaran Jokowi ‘boneka’ Megawati. *Tempo.co* setuju jika Jokowi ‘boneka’ Megawati dengan menunjukan bukti.<sup>37</sup> Perbedaan penelitian ini terlihat pada subjek dan objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan media daring *Tempo.co*, *Republika.co.id*, dan *Kompas.com* peneliti menggunakan dua media daring saja yaitu *Kompas.com* dan *Detik.com*. Sementara Objeknya juga berbeda yaitu berita mengenai hubungan Jokowi dan Megawati di media daring *Tempo.co*, *Republika.co.id*, dan *Kompas.com*, peneliti menggunakan pemberitaan pro kontra kebijakan Menteri Nadiem Makarim tentang sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di media *Kompas.com* dan *Detik.com*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan teori analisis pbingkaiian Robert Entman dan sama-sama menggunakan media daring.

### **3. Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK Vs Polri di *Vivanews.Co.Id* dan *Detiknews.Com***

---

<sup>37</sup> Ni Wayan Herayati dan I Wayan Wendra dan I Dewa Gede Budi Utama, “Pemberitaan Hubungan Jokowi dengan Megawati di Media Kompas.Com, Republika.Co.Id, dan Tempo.co: Analisis Framing Robert N. Entman,” *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5 No. 3, Edisi 2016,

Penelitian ini dilakukan oleh Ana Maria Sarmento Gaio, Mondry dan Carmia Diahloka Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang (2015). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi portal *Vivanews.co.id* dan *Detik.com* menggunakan analisis pembingkai. Hasil penelitian berupa *Vivanews.co.id* memojokkan Jokowi tentang putusan mengajukan Budi Gunawan sebagai calon Kapolri yang menyebabkan munculnya konflik antara KPK dan Polri. Sementara *Detik.com* menyarankan agar Jokowi mengikuti saran dari tim independennya.<sup>38</sup> Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan teori analisis pembingkai Robert Entman. Perbedaannya terletak pada media daring yang dipilih dan berita yang akan dianalisis.

#### **4. *Conjecturing Ability* dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19**

Penelitian ini dilakukan oleh Yani Supriani, Giyanti, dan Tb. Sofwan Hadi dari Pendidikan Matematika, Universitas Serang Raya (2020). Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh *conjecturing ability* terhadap siswa SMP di kota Serang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian berupa *conjecturing ability* masih kurang baik jika diujikan pada kategori siswa dalam membuat bukti terhadap solusi.<sup>39</sup> Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis pada saat pandemi Covid-19. Perbedaannya terletak pada teori. Jika penelitian sebelumnya

---

<sup>38</sup> Ana Maria Sarmento Gaio dan Mondry dan Carmia Diahloka, "Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK Vs Polri di *Vivanews.Co.Id* dan *Detiknews.Com*," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4 No. 3, Edisi 2015,

<sup>39</sup> Yani Supriani dan Giyanti dan Tb. Sofwan Hadi, "*Conjecturing Ability* dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* Vol. 2, No. 2, Edisi 2020,

menggunakan teori *conjecturing ability*, peneliti menggunakan analisis pemingkakan untuk melakukan penelitian.

#### **5. Personal Branding Nadiem Anwar Makarim Melalui Pidato Hari Guru**

Penelitian ini dilakukan oleh Devy Putri Kussanti dan Murtiadi (2020). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan citra Nadiem Makarim melalui pidato hari guru. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah *personal branding* Nadiem Makarim yaitu *natural personal branding*. Artinya, citra Nadiem Makarim sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya. Nadiem Makarim yang tidak memiliki studi pendidikan menjadi pertanyaan di masyarakat tentang kemajuan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>40</sup> Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti kebijakan Kemendikbud Nadiem Makarim. Perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya menganalisis *personal branding* Menteri Nadiem Makarim, peneliti menggunakan analisis pemingkakan mengenai kebijakan yang diberitakan di media *Detik.com* dan *Kompas.com*.

#### **6. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19**

Penelitian ini dilakukan oleh Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari dari Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar mahasiswa selama masa pademi Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei, hasil penelitian berupa besarnya

---

<sup>40</sup> Devy Putri Kussanti dan Murtiadi, "Personal Branding Nadiem Anwar Makarim Melalui Pidato Hari Guru," *Jurnal Trias Politika*, Vol. 4 No. 1, Edisi April 2020,



motivasi belajar mahasiswa Universitas Kuningan yaitu 80,27%.<sup>41</sup> Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti hal yang berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah jika penelitian sebelumnya menggunakan motivasi belajar mahasiswa sebagai subjek, peneliti menggunakan media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* sebagai subjek penelitian.

## **7. Pembingkai Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat**

Penelitian ini dilakukan oleh Hayyitita Nastatih dan Laksmi Rachmaria Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan, Indonesia (2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberitaan di portal *Tribunnews.com* tentang demonstrasi mahasiswa di Gedung DPR. Hasil penelitian berupa isu yang diberitakan oleh *Tribunnews.com* tentang Demonstrasi tersebut ke ranah politik. Mahasiswa dianggap sebagai penyebab masalah karena aksi demo tersebut berlangsung ricuh. Sementara polisi dianggap sebagai pahlawan karena bisa menghentikan aksi demo.<sup>42</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan teori analisis pembingkai Robert Entman. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan berita demonstrasi mahasiswa di gedung DPR sebagai objek. Sementara peneliti menggunakan berita pro kontra tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud.

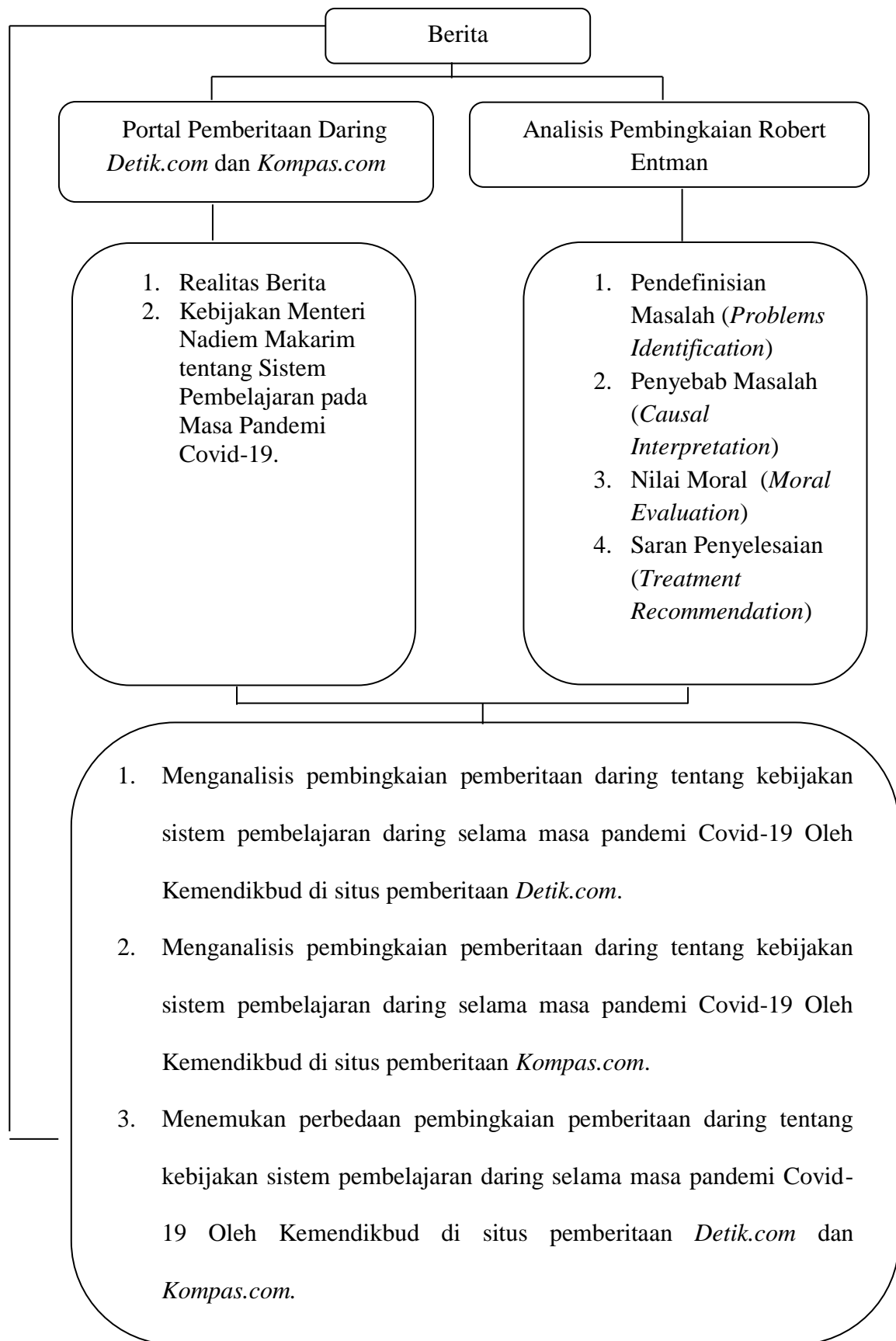
---

<sup>41</sup>Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan*, Vol.6 No.2, Edisi Juli 2020,

<sup>42</sup> Hayyitita Nastatih dan Laksmi Rachmaria, "Pembingkai Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat," *Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8 No. 2, Edisi September 2020,

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini objek penelitiannya perbedaan pembedaan pemberitaan daring tentang kebijakan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Oleh Kemendikbud di portal berita *Detik.com* dan *Kompas.com*. Dengan membaca dan memilih berita yang berkaitan. Kajian teori yang digunakan adalah analisis pembedaan Robert N. Entman.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif serius buat tahu apa yang terjadi dalam subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Moloeng bahwa inspeksi subjektif berarti tahu keajaiban apa yang bisa dilakukan sang subjek eksplorasi, contohnya tingkah laku, kearifan, inspirasi, aktivitas, dan lain-lain..<sup>43</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument kunci karena dengan menggunakan objek autentik. Objek yang autentik merupakan objek yang dibuat tanpa adanya penambahan lain dan kehadiran penelitian tidak mensugesti objek tersebut. Metode kualitatif digunakan buat mendapatkan hasil yang bermakna dengan melakukan pemeriksaan subjektif yang terfokus dalam dugaan namun fokus terhadap makna.<sup>44</sup>

Penelitian pbingkaiian pemberitaan media daring terhadap kebijakan Menteri Nadiem Makarim tentang kebijakan sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, hal yang dilakukan adalah menemukan disparitas pbingkaiian portal fakta *Detik.Com* dan *Kompas.Com*. Hal ini disebabkan isi kabar bisa mencerminkan kontruksi realitas dan ideologi yg dimiliki oleh media. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yg paling tepat dipakai dalam penelitian ini.

---

<sup>43</sup> L.j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 6

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8-9

## **B. Waktu Penelitian**

Penelitian pembedakan pemberitaan media daring terhadap kebijakan Menteri Nadiem Makarim mengenai sistem pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan memilih liputan di portal *Detik.Com* dan *Kompas.Com* dimulai pada edisi Maret sampai September 2020.

## **C. Sumber Data**

Moelong mengungkapkan bahwa sumber informasi primer berupa kata-kata atau kegiatan, selebihnya merupakan informasi tambahan.<sup>45</sup> Data dalam penelitian ini berupa wacana dalam berita mengenai kebijakan Menteri Nadiem Makarim pada masa pandemi Covid-19 yang dimuat di portal berita *Detik.com* dan *Kompas.com*.

## **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan metode analisis pembedakan menurut Robert N. Entman. Analisis pembedakan merupakan salah satu kategori analisis teks dan bahasa dalam penelitian kualitatif. Hal ini mengacu dalam penelitian ini yang berfokus pada pembedakan pemberitaan media daring tentang kebijakan mengenai sistem pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 sang Kemendikbud Nadiem Makarim di portal kabar *Detik.Com* dan *Kompas.Com*

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data menurut sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>45</sup> L.j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 157.

mendapatkan data yang memenuhi baku data yg ditetapkan.<sup>46</sup> Data-data tersebut digunakan buat mendukung dan memperkuat output penelitian ini. Adapun data-data tersebut bisa diuraikan menjadi berikut:

### 1. **Data Primer**

Data utama pada penelitian ini adalah wacana dalam warta pada situs *Detik.Com* dan *Kompas.Com* tentang kebijakan Nadiem Makarim mengenai sistem pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

### 2. **Data Sekunder**

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh menurut jurnal terkait mengenai wacana, analisis pbingkaian Robert Entman, & penelitian kualitatif. Data sekunder juga dapat berupa thesis terdahulu, jurnal, dan artikel yang sebagai acuan proses penelitian ini.

### 3. **Studi Pustaka**

Studi pustaka dipakai peneliti buat menghimpun atau mengumpulkan data berupa keterangan di situs *Kompas.Com* dan *Detik.Com* yg berkaitan dengan kebijakan Nadiem Makarim tentang sistem pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19.

### 4. **Penelusuran Data Daring**

Penelusuran data daring ini dilakukan buat memperoleh data tambahan bagi peneliti selain berdasarkan kitab , tulisan, artikel, maupun yg lainnya yg berkaitan dengan penelitian mengenai analisis pbingkaian. Bungin menyampaikan bahwa peningkatan web yang cepat memberikan laba besar pada berbagai bidang, khususnya pelatihan. Sebagai asal data sekunder penjelajahan daring digunakan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62

buat mengakses aneka macam tempat kerja seperti kitab harian dan kitab elektronik.<sup>47</sup> Selain itu, liputan yg akan diteliti termasuk pada media daring yg wajib ditelusuri menggunakan teknologi berbasis internet.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan buat mendapatkan output yang valid. Sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang valid. Moloeng menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif nir akan transferabel jika tidak kredibel, dan nir akan kredibel jika nir memenuhi kebergantungan. Oleh karena itu, keabsahan data merupakan salah satu konsep yang krusial menggunakan cara melakukan pengujian validitas dan uji realibilitas.<sup>48</sup> Untuk itu melakukan uji keabsahan data adalah hal yang krusial pada melakukan penelitian. Salah satu teknik menguji keabsahan dan kredibilitas data adalah dengan memakai triangulasi. Dalam penelitian ini terdapat 3 teknik triangulasi yg digunakan, yaitu:<sup>49</sup>

1. Triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan buat menguji kredibilitas data menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa asal.
2. Triangulasi waktu digunakan buat validasi data yg herbi perubahan sebuah objek dari ketika ke ketika.

---

<sup>47</sup> Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 128

<sup>48</sup> L.j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 321

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 127

3. Triangulasi metode merupakan cara buat menguji sebuah data valid atau nir menggunakan cara menggunakan metode yang cocok menggunakan penelitian yang dilakukan. Dalam sebuah penelitian, dapat dipakai lebih berdasarkan satu teknik pengumpulan data. Triangulasi asal dilakukan menggunakan melihat dari beberapa sumber data.

Triangulasi sumber dilakukan dengan melihat dari beberapa sumber data. Sementara triangulasi waktu dilakukan sesuai dengan kapan berita yang dimuat diportal *Detik.com* dan *Kompas.com* sesuai dengan kebutuhan peneliti. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis dan analisis *framing* Robert N. Entman.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yg diperoleh dari output wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya. Analisis data dilakukian menggunakan mengelompokkan data ke pada kategori tertentu dan menciptakan pola yang gampang dipahami.<sup>50</sup> Hal ini dilakukan dengan memilih mana data yang krusial dan akan dipelajari. Jadi bisa disimpulkan bahwa analisis data adalah cara yang dilakukan buat mengelompokkan data ke pada kategori yang telah ditentukan sang peneliti buat dikaji. Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah teknik analisis datya yang bias dilakukan, yaitu:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246



### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah teknik analisis data yg dilakukan menggunakan cara mengelompokkan data yang dibutuhkan & menyingkirkan data yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti mengambil data yang diperlukan dan sinkron menggunakan topic permasalahan yg diteliti.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, data yang telah terdapat disusun secara runut dan sistematis agar peneliti bisa mendalami setiap item permasalahan.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Hal terakhir yang dilakukan pada tahap analisis data merupakan melakukan verifikasi dan penarikan simpulan. Simpulan yg dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah data dan informasi baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal baru ini bisa berupa penggambaran yang didapat selesainya melakukan penelitian yang sebelumnya masih berupa dugaan & hipotesis sementara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Selama masa pandemi yang sudah berjalan satu tahun, segala aspek diharuskan melakukan aktivitas dari jarak jauh termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan seperti sekolah dasar hingga universitas diharuskan melakukan proses pembelajaran dari rumah secara daring. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus Corona yang sangat menular. Pada awal masa pandemi terhitung pertengahan Maret 2020, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan untuk belajar dari rumah dan tidak diizinkan pembelajaran tatap muka untuk sementara. Kemudian muncul kebijakan-kebijakan lain yang akhirnya dimuat di portal berita *Detik.com* dan *Kompas.com*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita yang dimuat dalam portal berita daring *Detik.com* dan *Kompas.com* tentang kebijakan yang diambil Kemendikbud selama masa pandemi Covid-19. Berita yang diambil juga dibatasi seputar permasalahan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Dalam portal berita *Detik.com* maupun *Kompas.com* memberitakan kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud pada masa pandemi Covid-19 yang menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Berita yang dianalisis yaitu edisi Maret hingga September 2020.

Data yang dianalisis berupa wacana yang terdapat dalam berita tentang kebijakan Kemendikbud selama masa pandemi Covid-19 yang menuai pro dan kontra di portal *Detik.com* dan *Kompas.com*. Wacana yang dianalisis dilakukan berdasarkan teori analisis pembingkai Robert N. Entman.

Analisis dilakukan terhadap berita tentang kebijakan Kemendikbud selama masa pandemi Covid-19 dikarenakan kebijakan yang diambil merupakan hal yang sangat baru mengingat tindakan tersebut belum pernah dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebelumnya. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pastilah menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Peneliti juga tertarik melakukan *framing* terhadap Menteri Nadiem Makarim yang tidak memiliki riwayat administrasi pendidikan namun ditunjuk oleh Presiden Jokowi sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Latar belakang Menteri Nadiem Makarim sebagai pengusaha dipertanyakan kinerjanya sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Adanya pandemi saat ini menjadi salah satu tantangan bagi Menteri Nadiem Makarim untuk melakukan inovasi dan mengatasi masalah yang ada selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap pemberitaan mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dengan fokus utama Menteri Nadiem Makarim dalam portal berita daring *Detik.com* dan *Kompas.com*. Berita yang dianalisis adalah berita yang menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat. Hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Analisis Peningkatan Pemberitaan Pro dan Kontra Kebijakan Tentang Sistem Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 pada *Detik.com***

Berita dan artikel terkait kebijakan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yang menuai pro dan kontra di portal berita *Detik.com* edisi Maret hingga September 2020 menampilkan 7 berita. Berikut berita tersebut.

Tabel 4.1 Berita dan Artikel Kebijakan Tentang Sistem Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 di portal *Detik.com*

<b>Tanggal Berita</b>	<b>Judul Berita</b>
18 Maret 2020	Sekolah diliburkan Cegah Corona, Nadiem Berlakukan Sistem Belajar Online
24 Maret 2020	Mendikbud: Jika UN Dilakukan Berisiko Untuk Siswa hingga ke Keluarganya
11 April 2020	Kemendikbud Bikin Acara TV Belajar dari Rumah
11 Agustus 2020	3 Hal Tentang Kurikulum Darurat Corona yang Diterbitkan Nadiem
28 Agustus 2020	Nadiem Berikan Subsidi Kuota, Zita PAN Ingatkan Infrastruktur Digital
21 September 2020	Bantah Hapus Mapel Sejarah, Nadiem Kisahkan Darah Pejuang di Keluarga

Tabel 4.2 *Frame* Berita dan Narasumber

<b>Judul Berita</b>	<b>Isi</b>	<b>Narasumber</b>
Sekolah diliburkan Cegah Corona, Nadiem Berlakukan Sistem Belajar Online	Pemberlakuan sistem pembelajaran dari rumah melalui berbagai aplikasi berbasis daring.	Menteri Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).
Mendikbud: Jika UN Dilakukan Berisiko Untuk Siswa hingga ke Keluarganya	Peniadaan Ujian Nasional karena situasi pandemi Covid-19.	Joko Widodo (Presiden Republik Indonesia) dan Menteri Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia) dan Fadjoel Rachman (Jubir Presiden).
Kemendikbud Bikin Acara TV Belajar dari Rumah	Kebijakan baru tentang sistem pembelajaran yang disiarkan melalui stasiun TV nasional.	Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).
3 Hal Tentang Kurikulum Darurat Corona yang Diterbitkan Nadiem	Kurikulum darurat yang diterbitkan saat pandemi dan situasi khusus.	Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).
Nadiem Berikan Subsidi Kuota, Zita PAN Ingatkan Infrastruktur Digital	Dukungan Zita Anjani atas rencana Menteri Nadiem Makarim	Zita Anjani (Wakil Ketua DPRD Provinsi DKI Jakarta) dan

	tentang pembagian subsidi kuota.	Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).
Bantah Hapus Mapel Sejarah, Nadiem Kisahkan Darah Pejuang di Keluarga	Isu penghapusan mata pelajaran Sejarah di jenjang SMA dan SMK sebagai mata pelajaran dasar.	Menteri Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).

**a. Sekolah Diliburkan Cegah Corona, Nadiem Berlakukan Sistem Belajar Online. Edisi Rabu, 18 Maret 2020**

Dalam berita ini *Detik.com* menyebutkan bahwa diberlakukannya system pembelajaran secara daring baik sekolah maupun perguruan tinggi. Hal ini ditegaskan oleh Kemendikbud dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Adapun persiapan yang dilakukan Menteri Nadiem Makarim adalah dengan dilakukannya kerjasama dengan pihak swasta di bidang aplikasi pendukung proses pembelajaran secara daring.

**1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

Permasalahan dalam berita ini adalah diberlakukannya sistem pembelajaran daring pada lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan kutipan berikut.

“Memberlakukan sistem pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa,” kata Nadiem dalam salah satu poin di surat tersebut.

## 2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)

Peningkatan yang dilakukan *Detik.com* dalam berita ini adalah adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan Kemendikbud memberlakukan sistem pembelajaran daring, baik itu sekolah, maupun perguruan tinggi.

Sejumlah sekolah dan perguruan tinggi menghentikan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas guna mencegah penyebaran virus Corona (Covid-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mewajibkan agar lembaga pendidikan tersebut memberlakukan pembelajaran secara *online*.

## 3) Nilai Moral (*Moral Evaluation*)

*Detik.com* membingkai berita ini dengan poin penting bahwa adanya sistem pembelajaran secara daring diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 karena tidak adanya pertemuan secara langsung. Pemberlakuan pembelajaran daring dan pelaksanaan bekerja dari rumah (BDR) diharapkan tidak mengurangi kinerja sektor pendidikan dan lembaga lainnya.

Nadiem mengatakan guru dan siswa dapat melakukan aktivitas belajar mengajar melalui bekerja dari rumah (BDR) via konferensi video, dokumen digital, dan sarana *online* lainnya. Dia menegaskan kegiatan BDR tidak akan mempengaruhi tingkat kehadiran siswa dan tenaga pendidik.

## 4) Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Peningkatan yang dilakukan *Detik.com* dalam berita ini adalah dengan memberikan penyelesaian berupa tersedianya berbagai jenis aplikasi penunjang selama kegiatan pembelajaran daring yang akan memudahkan proses belajar mengajar berlangsung.

Sebelumnya Kemendikbud mengatakan telah bekerja sama dengan berbagai pihak penyelenggaraan pembelajaran secara *online*. Kerja sama dengan pihak swasta seperti Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius.

**b. Mendikbud: Jika UN Dilakukan Berisiko Untuk Siswa hingga ke Keluarganya. Edisi Selasa, 24 Maret 2020**

Dalam berita ini *Detik.com* memberitakan bahwa Presiden Joko Widodo memutuskan Ujian Nasional (UN) di tahun 2020 ditiadakan. Menteri Nadiem Makarim juga memaparkan berbagai risiko pengadaaan UN seperti alas an kesehatan dan keamanan peserta UN serta keluarganya. Hal ini dikemukakan karena jumlah peserta UN di tahun 2020 mencapai 8 juta siswa yang mengharuskan para siswa berkumpul dan mempercepat penyebaran Covid-19. Alasan lainnya UN ditiadakan adalah nilai UN bukan menjadi syarat untuk masuk perguruan tinggi. Selain itu, peniadaan UN dilakukan guna menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) untuk mencegah penyebaran Covid-19 dalam sektor pendidikan.

**1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

Pembingkaian yang dilakukan *Detik.com* dalam berita ini adalah dengan memaparkan permasalahan tentang peniadaan UN di tahun 2020 akibat pandemi. Pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia menyebabkan dikeluarkannya kebijakan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial). Jika UN dilaksanakan, akan ada banyak siswa yang berkumpul dan sulit jika diadakan dari rumah. Untuk itu, UN ditiadakan.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) memutuskan meniadakan Ujian Nasional (UN) 2020 di tengah wabah virus Corona (COVID-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyebut banyak risiko yang harus dihadapi jika UN 2020 tetap dilaksanakan.

**2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)**

Pembingkaian penyebab masalah yang terdapat dalam berita ini yaitu adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan UN ditiadakan. *Detik.com* juga

membangkai sebab permasalahan ini diutamakan karena wabah dan respon terhadap pandemi yang sedang terjadi.

Sebelumnya, keputusan meniadakan merupakan bagian dari sistem respons wabah COVID-19 yang salah satunya pengutamaan keselamatan kesehatan rakyat. Seperti yang telah disampaikan, bahwa sistem respons COVID-19 harus menyelamatkan kesehatan rakyat, daya tahan sosial, dan dunia usaha.

### 3) Nilai Moral (*Moral Evaluation*)

Dalam berita ini, *Detik.com* membangkai poin penting yang menjadi nilai moral. Hal ini tercantum pada jika UN ditiadakan bukanlah sebuah penentu bagi siswa karena UN bukan syarat seleksi masuk perguruan tinggi. Jadi, tidak ada UN tidak akan mempengaruhi jenjang berikutnya bagi siswa.

"Kita juga sudah tahu UN bukan untuk syarat kelulusan atau syarat seleksi masuk jenjang pendidikan tinggi. Saya rasa di Kemendikbud, lebih banyak risikonya daripada benefit untuk lanjutkan UN," jelasnya.

### 4) Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

Dalam beritanya, *Detik.com* mengemas saran yang cukup berpengaruh bagi siswa dan masyarakat yaitu terapkan *social distancing* dan UN resmi ditiadakan mengingat keselamatan siswa beserta keluarganya yang paling diprioritaskan untuk saat ini.

"Peniadaan UN menjadi penerapan kebijakan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) untuk memotong rantai penyebaran virus Corona SARS 2 atau COVID-19. Penegasan ini disampaikan Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas dengan pembahasan Ujian Nasional, Selasa, 24 Maret 2020 melalui *video conference*," kata Jubir Presiden Fadjoel Rachman dalam keterangan tertulis, Selasa (24/3).

### c. Kemendikbud Bikin Acara TV Belajar dari Rumah. Edisi Sabtu, 11 April 2020

Dalam berita ini *Detik.com* menyorot kebijakan baru yang akan dilakukan oleh Kemendikbud berupa adanya program belajar dari rumah yang akan disiarkan melalui saluran televisi. Nadiem menyatakan bahwa kebijakan ini



dilakukan karena adanya masukan dari Komisi X DPR pada Rapat Kerja 27 Maret 2020 lalu juga karena adanya situasi wabah Covid-19. Dalam program ini, fokus utama yang ingin dicapai adalah dalam bidang literasi, numerasi serta penumbuhan karakter peserta didik. Namun poin penting dari program belajar dari rumah ini adalah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Selain menanamkan pendidikan karakter, terdapat juga nilai budaya yang akan ditayangkan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Di samping itu, akan ada program khusus bimbingan orang tua dan guru di akhir pekan. Menteri Nadiem Makarim menyebutkan adanya solidaritas dan semangat gotong royong menjadi bantuan yang sangat dibutuhkan baik dari Komisi X DPR, pihak swasta maupun relawan yang ikut andil dalam penanganan Covid-19.

### **1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

Pembingkaiian masalah yang dipaparkan *Detik.com* dalam berita ini adalah program belajar dari rumah yang disiarkan stasiun televisi. Masalah yang disajikan hanya berupa program yang akan dijalankan dan konten yang disiarkan. Tidak ada penyebutan hambatan apa yang akan dihadapi saat program ini berlangsung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Program 'Belajar dari Rumah' di salah satu stasiun tv nasional, guna memperluas akses platform pembelajaran daring bagi para siswa agar dapat belajar secara optimal dalam masa penyebaran virus Corona (COVID-19).

Hal itu diungkapkan Nadiem dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, pada hari Kamis (9/4). Seperti yang diketahui penyebaran COVID-19 telah mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

## 2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)

Penyebab masalah yang dibingkai oleh *Detik.com* dalam berita ini karena adanya masukan dari Komisi X DPR pada Rapat Kerja pada 27 Maret 2020. Hal lain yang menjadi penyebab dikeluarkannya kebijakan program belajar dari rumah melalui saluran televisi adalah sebagai bentuk respon terhadap pandemi Covid-19 serta adanya permasalahan jaringan internet maupun ekonomi yang dialami peserta didik.

"Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat COVID-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis," ujar Mendikbud Nadiem Makarim, dalam keterangan tertulis, Sabtu (11/4/2020).

Maka dari itu Nadiem menyebutkan, bahwa program Belajar dari Rumah yang akan ditayangkan salah satu stasiun tv nasional ini, merupakan respons Kemendikbud terhadap masukan Komisi X DPR RI pada Rapat Kerja tanggal 27 Maret 2020 yang lalu. Hal ini juga sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

## 3) Nilai Moral (*Moral Evaluation*)

*Detik.com* memberikan poin penting dalam berita ini berupa diperlukannya semangat gotong royong dan solidaritas dalam menghadapi pandemi Covid-19. Hal lain yang dapat diambil sebagai nilai moral adalah memberikan pendidikan yang bermakna bagi peserta didik melalui program belajar dari rumah melalui saluran televisi.

"Yang perlu dicatat bahwa sesungguhnya dalam keadaan seperti ini, yang menjadi penting saat adalah pemberian pendidikan yang bermakna," ujar Nadiem.

Nadiem mengungkapkan, dalam situasi di mana kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terhenti, solidaritas dan gotong royong menjadi kunci penanganan COVID-19 di Indonesia. Oleh karena itu Kemendikbud, juga terbuka untuk melakukan kerja sama dan kolaborasi pendudukan penyelenggaraan pendidikan di masa darurat ini.

#### 4) **Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)**

Dalam berita ini *Detik.com* membingkai saran penyelesaian berupa pihak manapun dapat bekerja sama dengan Kemendikbud selama proses pembelajaran terhenti, baik itu pihak swasta, pemerintah, maupun relawan.

Nadiem mengungkapkan, dalam situasi di mana kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terhenti, solidaritas dan gotong royong menjadi kunci penanganan COVID-19 di Indonesia. Oleh karena itu Kemendikbud, juga terbuka untuk melakukan kerja sama dan kolaborasi pendukung penyelenggaraan pendidikan di masa darurat ini.

"Kami berterima kasih atas semua bantuan, kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak, dari Komisi X, mitra swasta, organisasi masyarakat, juga relawan yang bersama-sama mengambil peran dan kontribusi dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 ini," ungkap Nadiem.

#### d. **3 Hal Tentang Kurikulum Darurat Corona yang Diterbitkan Nadiem.**

##### **Edisi Selasa, 11 Agustus 2020**

Berita ini dirangkum karena adanya kebijakan baru yang dikeluarkan Kemendikbud. Pada 4 Agustus 2020 telah dikeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Kurikulum tersebut merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum nasional dengan pengurangan kompetensi Inti dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Sekolah sebagai pihak pelaksana memiliki 3 opsi dalam menanggapi kurikulum darurat yang ada, apakah ingin melakukan penyederhanaan sesuai kebutuhan, mengikuti kurikulum darurat atau tetap mengikuti kurikulum nasional. hal penting yang perlu dilakukan adalah jika sebuah sekolah sudah mengikuti kurikulum darurat, kurikulum tersebut akan berlaku hingga tahun ajaran selesai walaupun daerahnya sudah tidak dalam kondisi khusus. Kurikulum darurat dimaksudkan agar baik peserta didik maupun pendidik tidak terbebani selama proses pembelajaran daring.

### 1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)

Pembingkaihan permasalahan yang dilakukan *Detik.com* dalam berita ini adalah adanya Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Darurat pada kondisi khusus. Kurikulum ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Kurikulum darurat itu diterbitkan lewat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Kepmen itu diteken Nadiem pada 4 Agustus 2020.

### 2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)

Penyebab masalah dalam berita ini adalah dengan adanya kurikulum darurat karena situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga jam pelajaran kurang intensif. Kurikulum ini ada sebagai bentuk penyederhanaan kurikulum nasional.

Ada kabar baru dari dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menerbitkan Kurikulum Darurat di tengah pandemi virus Corona (COVID-19). Apa itu?

Dalam keterangan di situs Kemdikbud, Nadiem menyatakan kurikulum darurat ini adalah penyederhanaan dari kurikulum nasional. Selain itu, ada pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran.

### 3) Nilai Moral (*Moral Evaluation*)

Pembingkaihan yang dilakukan oleh *Detik.com* yaitu dengan adanya kurikulum darurat ini siswa tidak terbebani dan guru juga tidak harus mengajar selama 24 jam seminggu selama masa pandemi Covid-19. Kurikulum darurat ini dimaksud untuk mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring.

"Dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran," ungkap Nadiem

Ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu dikecualikan bagi pendidik pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Berikut bunyinya:

"Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam," kata Nadiem dalam keterangan tertulis di situs Kemdikbud.

#### 4) **Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)**

Penyelesaian yang ditawarkan dalam berita ini berupa pilihan bagi sekolah. Apakah akan mengikuti kurikulum darurat, melakukan penyederhanaan kurikulum sendiri atau tetap mengikuti kurikulum nasional.

Sekolah memiliki 3 opsi terkait kurikulum darurat saat pandemi Corona ini. Ketiga opsi tersebut yakni:

1. Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; Nadiem menyatakan kurikulum darurat ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sekolah tidak harus menerapkan kurikulum darurat ini melainkan punya 3 opsi, yaitu:
2. Menggunakan kurikulum darurat; dan
3. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

#### e. **Nadiem Berikan Subsidi Kuota, Zita PAN Ingatkan Infrastruktur Digital. Edisi Jumat, 28 Agustus 2020**

Dalam berita ini *Detik.com* memaparkan adanya kebijakan Kemendikbud Nadiem Makarim untuk memberikan subsidi kuota bagi siswa, guru, mahasiswa dan dosen. Wakil Ketua DPRD Provinsi DKI Jakarta Zita Anjani memberikan masukan dengan tidak menunda pemberian subsidi kuota dan harus tepat sasaran terutama siswa yang tinggal di daerah terpencil. Hal lain yang dibahas dalam berita ini adalah dikembangkannya infrastruktur digital guna menunjang proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Subsidi kuota akan diberikan pada periode September hingga Desember 2020. Guru dan siswa akan

mendapatkan subsidi 35 Gb perbulan. Sementara mahasiswa dan dosen mendapat subsidi kuota 50 Gb setiap bulannya.

### **1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

Permasalahan yang dibingkai *Detik.com* dalam berita ini adalah adanya subsidi kuota gratis bagi siswa, guru, mahasiswa dan dosen mulai dari September hingga Desember 2020.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim akan memberikan kuota internet gratis kepada siswa, mahasiswa, guru, hingga dosen.

Diketahui, Mendikbud Nadiem akan memberikan subsidi kuota internet kepada siswa, mahasiswa, guru, hingga dosen. Subsidi kuota akan diberikan selama September-Desember 2020.

### **2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)**

Penyebab masalah yang dibingkai oleh *Detik.com* dalam berita ini karena adanya keluhan orang tua mengenai sistem pembelajaran daring yang memakan biaya. Selain itu, adanya kekurangan dalam infrastruktur digital selama proses pembelajaran daring harus diperhatikan.

"Soal subsidi kuota internet sebesar Rp 9 triliun, saya dengan senang hati menyambut hal tersebut. Akhirnya Mas Menteri mulai mendengarkan satu per satu keluhan orang tua setelah terjun ke bawah," ujar Zita dalam keterangan tertulisnya, Jumat (28/8/2020).

"Tidak bosan saya mengingatkan betapa pentingnya *digital infrastructure*, termasuk inovasi pendidikan, seperti kurikulum, guru datang ke siswa (jemput bola), dan lain-lain," kata Zita.

### **3) Nilai Moral (*Moral Evaluation*)**

*Detik.com* membingkai nilai moral dalam berita ini dengan adanya kegiatan turun lapangan yang dilakukan Kemendikbud, keluhan orang tua tersampaikan dan teralisasi dengan adanya subsidi kuota terutama bagi siswa di daerah terpencil.

"Saya berharap bantuan ini bisa dirasakan oleh semua anak, dan segera terealisasi bantuannya dengan tepat sasaran. Karena melihat surat Kemendikbud No 8202 yang keluar tanggal 27 Agustus, bahwa pengisian data terakhir tanggal 31 Agustus. Yang artinya, hanya ada waktu 3 hari untuk menginput data siswa. Dengan waktu yang singkat, jangan sampai ada siswa yang terlewatkan, terutama bagi sekolah yang berada di daerah terpencil," kata Zita.

#### 4) **Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)**

Penyelesaian yang ditawarkan dalam berita ini adalah kuota gratis dengan subsidi yang cukup besar dan akan dibagikan rutin dari September hingga Desember 2020. Ada pula tunjangan lain bagi guru dan dosen.

Rinciannya, setiap bulan siswa akan mendapat 35 GB per bulan, kemudian guru akan mendapat kuota 42 GB per bulan. Sementara itu, dosen dan mahasiswa akan mendapat kuota 50 GB per bulan.

Selain itu, Nadiem telah menyediakan tambahan penerima tunjangan Rp 1,7 triliun. Dari tunjangan guru, dosen, sampai guru besar.

#### f. **Bantah Hapus Mapel Sejarah, Nadiem Kisahkan Darah Pejuang di Keluarga. Edisi Senin, 21 September 2020**

Dalam berita ini *Detik.com* mengangkat berita bahwa penghapusan mata pelajaran Sejarah pada kurikulum terbaru hanya isu belaka. Hal ini dimulai dengan beredarnya dokumen digital dengan sampul Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Judulnya, 'Sosialisasi Penyederhanaan Kurikulum dan Asesmen Nasional'. Dalam dokumen tersebut tidak ditemukannya mata pelajaran sejarah di kelas 10. Mata pelajaran Sejarah hanya ada di kelas 11 dan 12 sebagai kelompok mata pelajaran pilihan ilmu sosial. Isu tersebut langsung dibantah dengan tegas oleh Menteri Nadiem Makarim. Kemendikbud memang sedang mengkaji penyederhanaan kurikulum namun tidak pernah ada rencana penghapusan mata pelajaran Sejarah sebagai mata pelajaran dasar. Uji coba penyederhanaan kurikulum juga tidak dilakukan secara nasional

dan tidak akan silakukan dalam waktu dekat. Selain menolak adanya penghapusan mata pelajaran Sejarah, Menteri nadiem Makarim memaparkan bahwa ia merasa kesetiaannya pada Sejarah diragukan padahal kakeknya adalah seorang pejuang dan ia memiliki misi memajukan pendidikan sejarah, dan kembali relevan dan menarik bagi anak-anak.

### 1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)

Pembingkaian yang dilakukan *Detik.com* dalam berita ini adalah dengan mengimbau agar masyarakat tidak mudah percaya terhadap isu penghapusan mata pelajaran sejarah dalam kurikulum yang masih dalam proses kajian. Dokumen berjudul ‘Sosialisasi dan Penyederhanaan Kurikulum dan Asesmen Nasional’ yang beredar di internet hanya berita *hoax* belaka.

Isu bermula ketika beredarnya dokumen digital dengan sampul Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Judulnya, ‘Sosialisasi dan Penyederhanaan Kurikulum dan Asesmen Nasional’, tertanggal 25 Agustus 2020.

### 2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)

Pembingkaian penyebab masalah yang terdapat dalam berita ini yaitu beredarnya dokumen ‘Sosialisasi dan Penyederhanaan Kurikulum dan Asesmen Nasional’ di internet. *Detik.com* menyatakan bahwa dokumen yang beredar tersebut tidak benar.

“Isu ini keluar karena ada presentasi internal yang keluar ke masyarakat dengan salah satu permutasi penyederhanaan kurikulum. Kami punya banyak, puluhan versi yang berbeda yang sedang melalui FGD, dan uji publik. Semua belum tentu permutasi tersebut menjadi final. Inilah namanya pengkajian yang benar di mana berbagai opsi diperdebatkan secara terbuka,” Kata Nadiem.

### 3) Nilai Moral (*Moral Evaluation*)



*Detik.com* membingkai poin penting yang menjadi nilai pentingnya mata pelajaran sejarah dalam kurikulum. Terselip pula cerita Menteri Nadiem Makarim yang menyatakan kesetiaan pada sejarah bangsa dan ia yang memiliki darah pejuang dalam keluarganya seharusnya tidak perlu diragukan lagi rasa cinta tanah air juga sejarah perjuangan Indonesia.

Nadiem keberatan komitmennya untuk sejarah diragukan. Dia berbicara soal kakeknya sebagai pejuang kemerdekaan.

"Yang membuat mengejutkan adalah, komitmen saya terhadap sejarah kebangsaan kita dipertanyakan, padahal misi saya adalah untuk memajukan pendidikan sejarah, dan kembali relevan dan menarik bagi anak-anak," ujar Nadiem.

#### **4) Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)**

Dalam berita ini *Detik.com* membingkai saran penyelesaian berupa penegasan Menteri Nadiem Makarim bahwa mata pelajaran sejarah tidak akan pernah dihapuskan dari kurikulum yang sedang dikaji.

Nadiem menjelaskan, saat ini sedang ada pengkajian untuk penyederhanaan kurikulum. Namun, tidak ada penghapusan mata pelajaran sejarah.

## **2. Analisis Pembingkai Pemberitaan Pro dan Kontra Kebijakan Tentang Sistem Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 pada *Kompas.com***

Dalam analisis pembingkai menggunakan teori Robert N. Entman, terdapat berita dan artikel terkait kebijakan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yang menuai pro dan kontra di portal berita *Kompas.com* edisi Maret hingga September 2020 menampilkan 6 berita. Berita tersebut diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.3 Berita dan Artikel Kebijakan Tentang Sistem Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 di portal *Kompas.com*

Tanggal Berita	Judul Berita
----------------	--------------

25 Maret 2020	Bila Belajar di Rumah Diperpanjang, Nadiem: Tak Harus Online dan Akademis
25 Maret 2020	UN Dibatalkan Nadiem Minta Maaf dan Apresiasi Siswa SMK
9 April 2020	Mendikbud Nadiem: Mulai Senin Siswa Bisa Belajar dari Rumah Lewat TVRI
8 Agustus 2020	Kurikulum Darurat, Sekolah Bisa Pilih 3 Opsi Kurikulum Ini
28 Agustus 2020	Bantuan Kuota Internet: Siswa Dapat 35 GB, Guru 42 GB, Mahasiswa dan Dosen 50 GB

Tabel 4.4 *Frame* Berita dan Narasumber

Judul Berita	Isi	Narasumber
Bila Belajar di Rumah Diperpanjang, Nadiem: Tak Harus Online dan Akademis	Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak harus fokus pada sistem daring dan akademis.	Menteri Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).
UN Dibatalkan Nadiem Minta Maaf dan Apresiasi Siswa SMK	Peniadaan UN di tahun 2020 bagi siswa SMA/MA, SMP/MTs, dan SD/MI. sementara siswa SMK telah melaksanakan UN lebih dulu.	Joko Widodo (Presiden Republik Indonesia) dan Menteri Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).
Mendikbud Nadiem: Mulai Senin Siswa Bisa Belajar dari Rumah Lewat TVRI	Program Belajar dari Rumah yang disiarkan stasiun TV TVRI pada masa pandemi Covid-19	Menteri Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).
Kurikulum Darurat, Sekolah Bisa Pilih 3 Opsi Kurikulum Ini	Pada Kurikulum Darurat sekolah bisa mengikuti, melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri atau tetap mengikuti kurikulum nasional.	Menteri Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia).
Bantuan Kuota Internet: Siswa Dapat 35 GB, Guru 42 GB, Mahasiswa dan Dosen 50 GB	Pemberian kuota gratis bagi siswa, guru, mahasiswa dan dosen serta rencana pemberian tunjangan guru dan dosen pada masa pandemi Covid-19.	Menteri Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia) dan Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Evy Mulyani

- a. **Bila Belajar di Rumah Diperpanjang, Nadiem: Tak Harus Online dan Akademis. Edisi Rabu, 25 Maret 2020**

Dalam berita tersebut *Kompas.com* membahas dampak PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang telah berjalan selama satu minggu dan akan diperpanjang mengingat semakin meluasnya penyebaran wabah Corona di Indonesia. Daerah-daerah yang status penyebaran wabahnya tinggi akan memperpanjang masa PJJ hingga 5 April 2020. Adanya wabah corona mengharuskan semua segmen pendidikan seperti guru, siswa, orang tua dan Kemendikbud belajar dengan cepat mengenai sistem PJJ ini. Menteri Nadiem Makarim menyatakan sistem PJJ tidak harus sepenuhnya daring. Saat ini Kemendikbud sedang mengkaji ide kreatif dari lembaga pendidikan lain yang menggunakan sistem pembelajaran tidak sepenuhnya daring. Dalam berita ini dijelaskan bahwa adanya panduan sistem PJJ dalam Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-2019). Poin penting dalam surat edaran tersebut adalah PJJ dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, belajar dari rumah berfokus untuk mencapai kecakapan pengalaman hidup terkait wabah Covid-19, pembelajaran dilakukan sesuai minat, bakat serta kondisi siswa, dan adanya produk yang dihasilkan selama proses PJJ.

### **1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

*Kompas.com* membingkai permasalahan dalam berita ini mengenai dampak PJJ yang baru berjalan selama satu minggu. Adanya perpanjangan PJJ tidak membatasi guru dan siswa yang harus melaksanakan sistem pembelajaran secara daring sepenuhnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengimbau guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna di rumah, tidak hanya berfokus pada capaian akademik atau kognitif semata.

## 2) **Penyebab Masalah** (*Causal Interpretation*)

Penyebab masalah dalam berita ini adalah dibingkai dengan beberapa opsi, yaitu adanya pandemi Covid-19 yang semakin meluas mengharuskan sistem PJJ diperpanjang hingga 5 April 2020. Sebab lainnya yaitu adanya keluhan dari orang tua baik mengenai akses internet maupun tugas-tugas yang menumpuk. Status beberapa daerah yang meningkatnya kasus Covid-19 mengharuskan PJJ diperpanjang.

Imbauan ini muncul terkait banyaknya keluhan dari sejumlah orangtua yang mengalami kesulitan untuk memenuhi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah berjalan lebih dari satu minggu, baik dalam hal akses internet hingga banyaknya tugas-tugas yang diberikan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memperpanjang masa kegiatan belajar di rumah bagi pelajar sampai 5 April 2020. Keputusan tersebut terkait pencegahan penyebaran virus corona yang semakin meluas.

## 3) **Nilai Moral** (*Moral Evaluation*)

Nilai moral yang terdapat dalam berita ini adalah semua segmen di bidang pendidikan baik itu guru, siswa, lembaga pendidikan maupun orang tua harus cepat belajar mengenai sistem PJJ.

Nadiem juga menegaskan, sistem pembelajaran secara daring ini merupakan masa pembelajaran untuk semua pihak termasuk kementerian. Sehingga semua harus beradaptasi dengan cepat.

"Bagi semua guru, anak, dan bagi kemendikbud, kita tidak mengantisipasi ini terjadi begitu cepat, artinya semua harus belajar sangat cepat bagaimana bisa beradaptasi terhadap belajar dari rumah," papar Nadiem.

## 4) **Saran Penyelesaian** (*Treatment Recommendation*)

*Kompas.com* membingkai saran penyelesaian berupa melakukan sistem pembelajaran dari rumah, baik itu guru maupun siswa. Sekolah dapat menjalankan sistem PJJ mengacu pada panduan Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran

*Coronavirus Disease (Covid-2019)*. Saran lain yang bisa dilakukan selama PJJ adalah menggunakan ide kreatif dari daerah lain yang melaksanakan sistem pembelajaran yang tidak sepenuhnya daring.

"Tidak semuanya ideal pada saat ini, namun kita sedang membantu dalam sisi cost untuk data dan online kita turunkan. Dan kita juga melihat ide-ide kreatif mana yang terlihat di berbagai daerah yang tidak menggunakan online dan bagaimana kita bisa sharing ide-ide tersebut," imbuh Nadiem. Aturan lebih jelas mengenai PJJ diatur dalam Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (covid-2019)*.

**b. UN Dibatalkan Nadiem Minta Maaf dan Apresiasi Siswa SMK. Edisi Rabu, 25 Maret 2020**

Berita ini membahas tentang keputusan Presiden Joko Widodo untuk membatalkan UN di tahun 2020 karena masa darurat Covid-19. Keputusan tersebut diterbitkan saat siswa SMK sudah melaksanakan UN pada 16-19 Maret 2020. Menteri Nadiem Makarim menyampaikan permintaan maaf karena siswa SMK harus melaksanakan UN sementara siswa SMA/MA, SMP/MTs, dan SD/MI tidak melaksanakannya. Walaupun telah melaksanakan UN lebih dulu, Menteri Nadiem Makarim mengapresiasi kerja keras siswa SMK. UN tahun 2020 dihitung sebagai sisi pemetaan pendidikan bukan syarat kelulusan jenjang pendidikan.

**1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

*Kompas.com* membingkai permasalahan berita ini dengan topik keputusan ditiadakannya UN di tahun ajaran 2020, sementara siswa SMK telah melaksanakan UN lebih dulu sebelum putusan tersebut dikeluarkan.

Peniadaan UN berlaku untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau setingkat madrasah aliyah (MA), sekolah menengah pertama (SMP), atau setingkat madrasah tsanawiyah (MTs), dan sekolah dasar (SD) atau setingkat madrasah ibtidaiyah (MI).

Sedangkan untuk siswa SMK sendiri, UN 2020 telah lebih dulu dilaksanakan pada 16 – 19 Maret 2020 lalu.

## 2) **Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)**

Penyebab masalah yang dipaparkan dalam berita ini oleh *Kompas.com* adalah adanya penyebaran wabah Covid-19 mengharuskan UN ditiadakan. Untuk menerapkan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) agar penyebaran wabah Covid-19 ini tidak semakin meluas.

Presiden Joko Widodo memutuskan meniadakan ujian nasional (UN) untuk tahun 2020. Peniadaan UN menjadi penerapan kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) untuk memotong rantai penyebaran virus Covid-19.

## 3) **Nilai Moral (*Moral Evaluation*)**

Poin penting yang dibingkai *Kompas.com* dalam berita ini adalah bentuk permintaan dan apresiasi Menteri Nadiem Makarim kepada siswa SMK yang telah melaksanakan UN lebih dulu padahal jenjang lain seperti siswa SMA/MA, SMP/MTs, dan SD/MI tidak melaksanakannya.

"Dengan berat hati karena kasus darurat ini, kita tidak bisa melakukan pemetaan komprehensif dengan UN. Jadi saya sangat mengapresiasi teman-teman yang harus mengerjakan UN di sekolah-sekolah SMK. Saya mengapresiasi effort mereka dan saya sangat mengerti kalau mereka tidak senang karena mereka harus melalui dan teman-temannya tidak melalui," papar Nadiem dalam conference call dengan media, Selasa (24/3/2020).

## 4) **Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)**

*Kompas.com* memberikan saran penyelesaian berupa putusan UN 2020 merupakan bentuk pemetaan pendidikan dan bukan syarat kelulusan jenjang pendidikan. Ada jalur lain untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya seperti jalur prestasi, zonasi, dan lomba-lomba yang dimenangkan siswa baik secara akademik maupun non akademik.

Walau begitu, Nadiem menegaskan UN 2020 tidak menjadi acuan kelulusan melainkan sekedar pemetaan dari sisi pendidikan, sehingga tidak ada dampaknya pada kelulusan siswa.

"UN itu tidak ada dampaknya karena sekarang sudah ada zonasi, jalur prestasi, yang bukan menggunakan angka UN tapi angka rapor dan kombinasi antara aktivitas ekstrakurikuler siswa tersebut, termasuk lomba-lomba yang diikuti," kata Nadiem

**c. Mendikbud Nadiem: Mulai Senin Siswa Bisa Belajar dari Rumah Lewat TVRI. Edisi Kamis, 9 April 2020**

Berita ini mengabarkan tentang akan diselenggarakannya program Belajar dari Rumah yang disiarkan oleh stasiun televisi TVRI. Adanya program ini diharapkan baik guru maupun siswa yang memiliki kendala di bidang ekonomi maupun akses internet lebih terbantu. Program ini dicanangkan akan dilaksanakan selama 3 bulan ke depan dengan fokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan pendidikan karakter. Diakhir berita diwartakan bentuk terima kasih Menteri Nadiem Makarim kepada pihak swasta, guru, siswa dan orang tua yang telah membantu pelaksanaan PJJ selama masa pandemi Covid-19.

**1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

*Kompas.com* membingkai permasalahan berita ini dalam bentuk pembuatan program Belajar dari Rumah melalui TVRI. Program ini dibentuk untuk mempermudah siswa dan guru yang memiliki kesulitan di bidang ekonomi dan akses internet.

Mengatasi keterbatasan akses jaringan internet dan juga bahan pembelajaran daring selama wabah Covid-19, Mendikbud Nadiem Makarim menggandeng TVRI menginisiasi program "Belajar dari Rumah".

**2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)**

Penyebab masalah dalam berita ini adalah adanya keluhan dari orang tua mengenai sulitnya akses internet dan letak geografis dari siswa dan guru untuk mengakses internet sehingga proses PJJ secara daring tidak bisa dilakukan secara

maksimal. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab diadakannya program Belajar dari Rumah melalui TVRI.

Mendikbud Nadiem menambahkan, "(Program ini) khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis."

### 3) Nilai Moral (*Moral Evaluation*)

Nilai moral yang dibingkai *Kompas.com* dalam berita ini adalah adanya program Belajar dari Rumah melalui TVRI ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademis dan pendidikan karakter siswa serta mengajarkan pengalaman kehidupan terkait pandemi Covid-19 yang sedang terjadi.

Adapun konten atau materi pembelajaran yang disajikan akan fokus pada peningkatan literasi, numerasi, serta penumbuhan karakter peserta didik.

### 4) Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)

*Kompas.com* menawarkan saran berupa melaksanakan PJJ dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kemendikbud juga membuka bentuk kerja sama dari pihak swasta, guru, lembaga pendidikan lainnya yang ingin berkontribusi dalam pelaksanaan PJJ selama masa pandemi Covid-19.

"Kami berterima kasih atas semua bantuan, kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak, dari Komisi X, mitra swasta, organisasi masyarakat, juga relawan yang bersama-sama mengambil peran dan kontribusi dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini," tutur Mendikbud.

#### d. Kurikulum Darurat, Sekolah Bisa Pilih 3 Opsi Kurikulum Ini. Edisi Sabtu, 8 Agustus 2020

Berita ini dikemas *Kompas.com* dengan mengangkat topik mengenai dikeluarkannya Kurikulum Darurat pada masa pandemi Covid-19. Dalam berita ini dipaparkan bahwa sekolah bisa memilih kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah serta daerah khusus dan terdampak pandemi Covid-19. Program ini dibuat untuk jenjang PAUD, SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/MA. Kurikulum ini tidak



menuntut siswa untuk mencapai kompetensi seluruh kurikulum untuk menyelesaikan jenjang pendidikan dan kenaikan kelas. Artinya, program ini ada untuk mempermudah siswa dan meringankan beban guru karena tidak dituntutnya guru untuk mengajar 24 seminggu dengan sistem tatap muka.

### **1) Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

*Kompas.com* mendefinisikan masalah dalam berita ini dalam bentuk kurikulum darurat yang dibuat pada masa pandemi Covid-19 bagi lembaga pendidikan. Namun kurikulum darurat ini bisa digunakan sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah.

“Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa,” ujar Nadiem Makarim di Jakarta, Jumat (7/8/2020).

### **2) Penyebab Masalah (*Causal Interpretation*)**

Penyebab masalah dalam berita ini adalah adanya pandemi Covid-19 mengharuskan Kemendikbud memperbaharui kurikulum sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sedang dialami Indonesia saat ini. Wabah corona yang mengharuskan setiap orang melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) sehingga sistem pembelajaran berubah menjadi pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Mendikbud Nadiem Makarim menyampaikan, sekolah memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat diambil dalam kondisi darurat atau kondisi khusus di tengah pandemi global Covid-19 saat ini.

### **3) Nilai Moral (*Moral Evaluaton*)**

Poin penting dalam berita ini adalah dengan adanya bentuk kerja sama semua pihak untuk berkontribusi terhadap sistem pembelajaran selama masa pandemic akan sangat membantu.

“Kerja sama secara menyeluruh dari semua pihak sangat diperlukan untuk menyelesaikan pembelajaran di masa pandemi Covid-19,” pesan Mendikbud

#### 4) **Saran Penyelesaian (*Treatment Recommendation*)**

*Kompas.com* menawarkan saran berupa pilihan kepada sekolah. Sekolah bisa mengikuti kurikulum darurat yang ada, tetap mengikuti kurikulum nasional atau mengikuti kurikulum darurat sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah dengan poin penting tidak membebankan siswa.

Sekolah pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih salah satu kurikulum dari tiga opsi yang ditawarkan:

Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional

Menggunakan kurikulum darurat; atau

Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

#### e. **Bantuan Kuota Internet: Siswa Dapat 35 GB, Guru 42 GB, Mahasiswa dan Dosen 50 GB. Edisi 3 September 2020**

Dalam berita ini *Kompas.com* mewartakan dikeluarkannya kebijakan Kemendikbud mengenai pembagian subsidi kuota bagi siswa, guru, mahasiswa dan dosen selama 4 bulan terhitung dari September sampai Desember 2020. Pembagian kuota akan segera dilakukan hingga persyaratan dan ketentuannya selesai. Dalam berita ini juga dibahas naiknya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada masa pandemi Covid-19. Hal lain yang akan dicanangkan adalah dengan adanya tunjangan bagi guru dan dosen sebesar Rp 1,7 Triliun.

#### 1) **Pendefinisian Masalah (*Problem Identification*)**

*Kompas.com* membingkai permasalahan dalam berita ini dalam bentuk program pembagian subsidi kuota untuk siswa, guru, mahasiswa dan dosen selama 4 bulan.

“Rencananya, akan diberikan subsidi kuota internet selama empat bulan, terhitung dari bulan September-Desember 2020,” kata Evy Mulyani saat dihubungi *Kompas.com*, Jumat (28/8/2020).

## 2) **Penyebab Masalah** (*Causal Interpretation*)

Permasalahan dalam berita ini disebabkan karena bentuk tanggapan terhadap masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan Kemendikbud memberikan solusi dan pembaharuan terhadap kebijakan yang ada saat ini.

Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan serta menyediakan inisiatif dan solusi pada masa pandemi Covid-19.

## 3) **Nilai Moral** (*Moral Evaluation*)

Nilai penting dalam berita ini adalah adanya kabar gembira dalam bantuan finansial yang dikeluarkan Kemendikbud seperti bantuan kuota gratis, naiknya dana BOS, dan adanya tunjangan bagi guru dan dosen pada masa pandemi Covid-19.

“Salah satunya adalah relaksasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), di mana satuan pendidikan diberi kewenangan untuk mengalokasikan dana BOS untuk penyediaan pulsa kuota internet bagi guru dan siswa,” tutur Evy.

"Alhamdulillah kami dapat dukungan dari menteri-menteri untuk anggaran pulsa untuk peserta didik kita di masa PJJ ini, jadi dengan senang hati saya mengumumkan hari ini. Kami mendapat persetujuan anggaran Rp 9 triliun untuk tahun ini," kata Nadiem.

Kemendikbud juga memberikan tunjangan profesi untuk guru, tenaga kependidikan, dosen dan guru besar sebesar Rp 1,7 triliun

## 4) **Saran Penyelesaian** (*Treatment Recommendation*)

Penyelesain dalam berita ini dengan adanya usaha yang dilakukan Kemendikbud mencari bantuan finansial selama masa pandemi Covid-19.

Menurut dia, selama ini pihak Kemendikbud berupaya untuk mendapatkan anggaran tambahan untuk menjawab kecemasan masyarakat selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

## C. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan pembedaan pemberitaan daring tentang sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

Oleh Kemendikbud yang berfokus pada berita Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim tentang sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dimuat dalam portal *Detik.com* dan *Kompas.com*. Data dalam penelitian ini berupa wacana yang terdapat dalam berita terkait sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dalam portal *Detik.com* dan *Kompas.com* edisi Maret sampai September 2020. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik kepustakaan dan penelusuran data daring.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis pembingkai Robert N. Entman ditemukan persamaan dan perbedaan sudut pandang dari media *Detik.com* dan *Kompas.com* mengenai pemaparan berita tentang sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Jika *Detik.com* melihat permasalahan fokus pada kebijakan yang dikeluarkan, persiapan yang telah dilakukan oleh Kemendikbud sebelum kebijakan tersebut disahkan dan langkah-langkah pelaksanaan kebijakan yang diharap membawa dampak positif bagi pendidik, peserta didik serta orang tua. Sementara *Kompas.com* memandang kebijakan yang diambil Kemendikbud dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. *Kompas.com* memberikan contoh kasus yang sekiranya akan terjadi jika kebijakan tersebut dikeluarkan. Pendefinisian masalah yang berbeda ini berdampak pada penyebab masalah yang dibingkai oleh portal *Detik.com* dan *Kompas.com*. *Detik.com* menyatakan bahwa penyebab masalah yang terjadi adalah karena keadaan pandemi Covid-19 yang menggiring masukan dari Anggota Komisi X DPR RI. Kemendikbud Nadiem Makarim beberapa kali mengadakan rapat kerja dengan Anggota Komisi X DPR RI untuk membahas kebijakan sistem pembelajaran seperti apa yang harus diambil pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pada rapat tersebut Anggota

Komisi X DPR RI seringkali memberi masukan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim untuk mengambil kebijakan yang tidak memberatkan pendidik dan peserta didik. Dalam beritanya, *Detik.com* lebih fokus pada masukan dari Anggota Komisi X DPR RI dan kebijakan yang telah diambil.

Maka dari itu Nadiem menyebutkan, bahwa program Belajar dari Rumah yang akan ditayangkan salah satu stasiun tv nasional ini, merupakan respons Kemendikbud terhadap masukan Komisi X DPR RI pada Rapat Kerja tanggal 27 Maret 2020 yang lalu. Hal ini juga sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

"Program Belajar dari Rumah mulai tayang di stasiun tv nasional pada Senin tanggal 13 April 2020 dimulai pada pukul 08.00 pagi," ungkap Nadiem.

Sebaliknya, *Kompas.com* lebih menekankan pada dampak dari kebijakan yang telah diambil dan keluhan orang tua mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis daring ini. Selain karena situasi pandemi Covid-19, *Kompas.com* juga memaparkan fenomena dan akibat dari kebijakan yang akan diambil, tidak semata-mata hanya menerima kebijakan yang telah disahkan.

Imbauan ini muncul terkait banyaknya keluhan dari sejumlah orangtua yang mengalami kesulitan untuk memenuhi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah berjalan lebih dari satu minggu, baik dalam hal akses internet hingga banyaknya tugas-tugas yang diberikan.

Belum lagi, sejumlah daerah kini telah memperpanjang masa PJJ terkait corona, salah satunya DKI Jakarta.

Sementara nilai moral dalam berita *Detik.com* adalah menyetujui kebijakan yang telah ditetapkan Kemendikbud sebagai langkah yang tepat dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Dalam *Detik.com* tidak dibahas dampak dan akibat yang akan ditimbulkan jika sebuah kebijakan dilaksanakan. *Detik.com* hanya memaparkan isi kebijakan dan prosedur yang harus dijalani agar kebijakan tersebut dapat berdampak baik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Sebaliknya, *Kompas.com* memaparkan kebijakan yang telah disahkan dengan

prosedur lengkap dan membahas dampak yang akan ditimbulkan jika sebuah kebijakan dilaksanakan.

Penyelesaian yang disarankan oleh *Detik.com* adalah melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud tanpa memaparkan kekurangan dari kebijakan tersebut. Tidak disebutkan saran melakukan evaluasi secara menyeluruh. Jika evaluasi dilakukan hanya sebagai bentuk dari prosedur kebijakan tersebut. Sementara *Kompas.com* menyarankan agar tetap menjalankan kebijakan disertai pengawasan dan evaluasi secara bertahap.

Dalam beritanya dapat dilihat bahwa *Detik.com* bersifat mendukung Kemendikbud melalui pemaparan berita yang mengapresiasi kebijakan yang ada. Hal lain yang dapat dilihat adalah *Detik.com* menyertakan pihak ketiga seperti Anggota Komisi X DPR RI di beberapa beritanya. Ada beberapa berita yang hanya membahas masukan dari salah satu Anggota Komisi X DPR RI. Dari berita tersebut dapat dilihat bahwa adanya dukungan dan kepentingan yang dilakukan *Detik.com* dalam menerbitkan sebuah berita. Pihak lain yang didukung adalah terlihat pada hampir setiap berita menampilkan citra baik yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. *Detik.com* mendukung Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dengan tidak disebutkannya kekurangan dari kebijakan yang dikeluarkannya.

Sebaliknya, *Kompas.com* cenderung tidak mendukung atau pun menjatuhkan Kemendikbud. Pemaparan berita mengenai kebijakan yang akan disahkan disertai dengan prosedur dan dampak yang akan ditimbulkan oleh kebijakan itu sendiri dinilai sebagai bentuk netral. Namun dalam beritanya, *Kompas.com* terkesan lebih hati-hati dan lebih sering menerbitkan judul yang dikutip langsung dari perkataan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Dalam beritanya juga *Kompas.com* menyebutkan pihak ketiga seperti nama partai politik yang dicitrakan kompeten dan berpartisipasi dalam perencanaan pembuatan kebijakan sistem pembelajaran.

Media *Detik.com* dan *Kompas.com* memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memaparkan sebuah berita. Jika *Detik.com* mendukung kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Sementara *Kompas.com* cenderung tidak terlalu menonjolkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Namun, dalam hal ini *Kompas.com* juga tidak menjatuhkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, selain memberitakan sebuah kebijakan, *Kompas.com* juga menampilkan kekurangan dan dampak yang akan dialami. Setiap media memiliki kepentingan tersendiri, begitu juga *Detik.com* dan *Kompas.com*.

Table 4.5 Analisis Perbandingan Berita Pro Kontra Portal *Detik.com* dan *Kompas.com*

<b>Elemen</b>	<b><i>Detik.com</i></b>	<b><i>Kompas.com</i></b>
<b>Pembingkaiian</b>	Mendukung Kemendikbud Nadiem Makarim.	Bersifat netral terhadap Kemendikbud.
<b>Pendefinisian Masalah (<i>Problem Identification</i>)</b>	Memfokuskan pada kebijakan yang dikeluarkan.	Memaparkan kebijakan beserta fenomena yang terjadi.
<b>Penyebab Masalah (<i>Causal Interpretation</i>)</b>	Keadaan darurat pandemi Covid-19, masukan dari Anggota Komisi X DPR RI.	Keadaan darurat pandemi Covid-19, keluhan orang tua dan guru terkait sistem PJJ
<b>Nilai Moral (<i>Moral Evaluation</i>)</b>	Kebijakan yang diambil telah sesuai dengan keadaan pandemi Covid-19.	Kebijakan yang diambil masih memiliki kekurangan dan hambatan.

<b>Saran Penyelesaian</b> <i>(Treatment Recommendation)</i>	Menjalankan kebijakan yang telah dikeluarkan.	Melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah diterbitkan.
--	---	---



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. *Detik.com* melihat permasalahan fokus pada kebijakan yang dikeluarkan, persiapan yang telah dilakukan oleh Kemendikbud sebelum kebijakan tersebut disahkan dan langkah-langkah pelaksanaan kebijakan yang diharapkan membawa dampak positif bagi pendidik, peserta didik serta orang tua.
2. *Kompas.com* memandang kebijakan yang diambil Kemendikbud dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. *Kompas.com* memberikan contoh kasus yang sekiranya akan terjadi jika kebijakan tersebut dikeluarkan.
3. Perbedaan pembingkai portal *Detik.com* dan *Kompas.com* yaitu *Detik.com* bersifat pro terhadap kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud, sementara *Kompas.com* bersifat netral terhadap kebijakan yang dikeluarkan Kemendikbud karena selain memaparkan berita berisi informasi, *Kompas.com* juga menampilkan fenomena yang terjadi di masyarakat.

#### **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian terhadap berita pro kontra tentang kebijakan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di *Detik.com* dan *Kompas.com* terdapat saran yang ditujukam kepada peneliti, masyarakat, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti sebaiknya melakukan pengambilan data di portal media daring selambat-lambatnya enam bulan setelah berita tersebut diterbitkan agar data yang didapatkan sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

### **2. Bagi Masyarakat**

Masyarakat sebaiknya lebih jeli dalam menerima informasi dari media daring, karena tidak semua yang ditampilkan oleh media merupakan berita yang sebenarnya. Terkadang ada juga unsur kepentingan yang bisa membentuk cara berpikir masyarakat dalam menyikapi sebuah permasalahan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian terhadap berita pro kontra tentang kebijakan sistem pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di *Detik.com* dan *Kompas.com* dengan kajian analisis pembingkaihan Robert N. Entman penelitiannya terbatas. Penelitian ini hanya membahas kebijakan sistem pembelajaran dan memfokuskan pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dengan dua media. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari dua media, menggunakan teori analisis pembingkaihan pakar lain, dan mengangkat tema yang sangat kontras antara media satu dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus. 2020. "Rektor UNS: Kuliah Daring Mahasiswa Diperpanjang karena Corona." *Kompas.com*. Edisi Maret 2020. (Online)(<https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/26/210935771/rektor-uns-kuliah-daringmahasiswa-diperpanjang-karena-corona>) diakses 15 November 2020
- Alfons, Matius. 2020. "Pemerintah Siapkan Kuota Internet untuk Siswa Belajar Jarak Jauh." *Detiknews*. Edisi Agustus 2020. (Online) (<https://news.detik.com/berita/d5148026/pemerintah-siapkan-kuota-internet-untuk-siswa-belajar-jarak-jauh> diakses 15 November 2020).
- Atmadja, Xena Levina. 2014. "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online." *Jurnal E-Komunikasi*. (Online). Vol. 2 No. 1. (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta/article/view/5254> diakses 24 Januari 2021).
- Baryadi, Praptomo. 2015. *Analisis Wacana*. (Online) ([http://repository.usd.ac.id/36438/2/164114\\_033\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/36438/2/164114_033_full.pdf) diakses 24 Januari 2021).
- Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta:Lkis Printing Cemerlang.
- Fitriyani, Yani dan Irfan Fauzi dan Mia Zultrianti Sari. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependidikan*. (Online) Vol.6 No.2. Edisi Juli 2020.(<https://core.ac.uk/download/pdf/327131228.pdf> diakses 24 Januari 2021).
- Gaio, Ana Maria Sarmiento dan Mondry dan Carmia Diahloka. "Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK Vs Polri di Vivanews.Co.Id dan Detiknews.Com." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. (Online) Vol. 4 No. 3. Edisi 2015. (<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/126> diakses 24 Januari 2021).
- Ghivarianto, Reyhan Diandri. 2020. "Kemendikbud Bikin Acara TV Belajar dari Rumah." *Detiki.com*. Edisi April 2020. (Online) (<https://news.detik.com/berita/d4973167/kemendikbud-bikin-acara-tv-belajar-dari-rumah> diakses 24 Januari 2021).

- Hamdan. 2019. "Wacana dalam Perspektif Norman Fairclough." *Jurnal Komodifikasi*. Edisi Juni 2019. (Online) (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/download/9967/6914> diakses 24 Januari 2021).
- Harususilo, Yohanes Enggar. 2020. "Mendikbud Nadiem: Mulai Senin Siswa Bisa Belajar dari Rumah lewat TVRI." *Kompas.com*. Edisi April 2020. (Online) (<https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/09/182324371/mendikbud-nadiem-mulai-senin-siswa-bisa-belajar-dari-rumah-lewat-tvri?page=all> diakses 15 November 2020).
- Haryatmoko. 2016. *Analisis Wacana Kritis Landasan Teori Metodologi dan Penerapan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Herayati, Ni Wayan dan I Wayan Wendra dan I Dewa Gede Budi Utama. 2016. "Pemberitaan Hubungan Jokowi dengan Megawati di Media Kompas.Com, Republika.Co.Id, dan Tempo.co: Analisis Framing Robert N. Entman." *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha*. (Online) Vol. 5 No. 3. Edisi 2016. (<https://docplayer.info/47617371-Pemberitaan-hubungan-jokowi-dengan-megawati-di-media-kompas-com-republika-co-id-dan-tempo-co-analisis-framing-robert-n-entman.html> diakses 24 Januari 2021).
- Inc, Alexa Internet. 2020. "Top Sites in Indonesia." *Alexa.com*. Diakses 15 November 2020. (Online) (<https://www.alexa.com/topsites/countries/ID> diakses 15 November 2020).
- Kompas, Media. 2020. "About Us." *Kompas.com*. (Online) (<https://inside.kompas.com/about-us> diakses 24 Januari 2021).
- Kussanti, Devy Putri dan Murtiadi. 2020. "Personal Branding Nadiem Anwar Makarim Melalui Pidato Hari Guru." *Jurnal Trias Politika*. (Online) Vol. 4 No. 1. Edisi April 2020. (<https://www.jurnal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/download/2260/pdf> diakses 24 Januari 2021).
- Lingga, Murti Ali dan Hamdani M Syam. 2018. "Analisis Framing Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada Media Online Republika.Co.Id dan Tempo.Co." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol. 3 No.1. Edisi Januari 2018. (Online) (<http://jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/6567> diakses 24 Januari 2021).
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nastatih, Hayyitita dan Laksmi Rachmaria. 2020. "Peningkatan Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa Di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat." *Jurnal Kajian Komunikasi dan dan Pembangunan Daerah*. (Online) Vol. 8 No. 2. Edisi September 2020. (<http://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/681> diakses 24 Januari 2021).
- Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. 2020 "Sejumlah Pertanyaan Tentang Program Kuota Internet Gratis Kemendikbud." *Kompas.com*. Edisi September 2020. (Online) (<https://tekno.kompas.com/read/2020/09/01/15110087/sejumlah-pertanyaan-tentang-program-kuota-internet-gratis-kemendikbud?page=all> diakses 24 Januari 2021).
- Purnamasari, Deti Mega. 2020. "Nadiem Dapat Rapor Merah FSGI Beri Sejumlah Rekomendasi untuk Kemendikbud." *Kompas.com*. Edisi Oktober 2020.
- Sherlyanita, Astrid Kurnia dan Nur Aini Rukhmawati. 2016. "Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya." *Journal of Information Systems and Business Intelligence*. (Online) Vol. 2 No. 1. Edisi April 2016. (<https://ejournal.unair.ac.id/JISEBI/article/view/1394> diakses 15 November 2020).
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, Djoko. 2019. "Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Iklan Kecil dalam Surat Kabar Solopos." *Journal UPGRIS*. Edisi 2019. (Online) (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jisabda/article/view/4740> diakses 24 Januari 2021).
- Supriani, Yani dan Giyanti dan Tb. Sofwan Hadi. 2020. "Conjecturing Ability dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)*. (Online) Vol. 2 No. 2. Edisi 2020. (<https://covid-19.openaire.eu/search/publication?articleId=doajarticles::2e2b3f47147dff7d16c2fe79746f988> diakses 24 Januari 2021).
- Waryanto. 2006. "Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1. (Online) edisi Desember 2006. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf> diakses 24 Januari 2021).

- Web Sejarah. 2011. *Sejarah Berdiri Situs Berita Detik.com*. (Online) (<https://www.sejarah-negara.com/3015/sejarah-berdiri-situs-berita-detikcom/> diakses 24 Januari 2021).
- Wikipedia. 2011. *Tentang Detik.com*. Wikipedia.org. (Online) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Detik.com> diakses 24 Januari 2021).
- Wikipedia. 2018. *Tentang Kompas.com*. Wikipedia.org. (Online). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas\\_\(surat\\_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar)) diakses 24 Januari 2021).
- Windarti, Anissa dan Zaharah dan Galia Ildusovna Kirilova. 2020. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia". *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* (Online) Vol. 1 No. 3. (<http://journal.uinjktac.id/index.php/salam/article/view/15104/0> diakses 24 Januari 2021).
- Zhafira dan Ertika dan Chairiyaton. 2020. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19." *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*. Edisi Agustus 2020. (Online) (<http://jurnal.utu.ac.id/jbkan/article/view/1981> diakses 24 Januari 2021)

## I. Berita di portal *Detik.com* edisi Maret – September 2020

### Sekolah Diliburkan Cegah Corona, Nadiem Berlakukan Sistem Belajar Online



Foto: Mendikbud Nadiem Makarim. (Andhika Prasetia/detikcom)

Rahel Narda Chaterine - detikNews

Rabu, 18 Mar 2020 10:11 WIB

**Jakarta** - Sejumlah sekolah dan perguruan tinggi menghentikan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas guna mencegah penyebaran virus Corona (COVID-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mewajibkan agar lembaga pendidikan tersebut memberlakukan pembelajaran secara online.

Dikutip dari laman Twitter resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, @Kemdikbud\_RI, arahan Nadiem ini dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 yang diteken Nadiem pada Selasa (17/3/2020).

"Memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa," kata Nadiem dalam salah satu poin di surat tersebut.

Nadiem mengatakan guru dan siswa dapat melakukan aktivitas belajar mengajar melalui bekerja dari rumah (BDR) via konferensi video, dokumen digital, dan sarana online lainnya. Dia menegaskan kegiatan BDR tidak akan mempengaruhi tingkat kehadiran siswa dan tenaga pendidik.

"Pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran atau dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi," ucap Nadiem.

Foto: Mendikbud Nadiem Makarim. (Andhika Prasetia/detikcom)

Nadiem juga mengungkapkan BDR tidak akan mempengaruhi jumlah tunjangan yang diterima oleh tenaga pendidik.

"Tidak mengurangi kinerja dan tidak mempengaruhi tunjangan kerja" jelas Nadiem.

Dalam edaran tersebut, Nadiem melampirkan beberapa aplikasi online yang dapat diakses oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Siswa dan guru dapat mengakses fitur Rumah Belajar, Google G Suite for Education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, Sekolah Online Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius.

Sebelumnya, Kemendikbud mengatakan telah berkerja sama dengan berbagai pihak dalam penyelenggaraan pembelajaran secara online. Kerja sama dengan pihak swasta seperti Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius.

"Kami menghargai mitra-mitra di sektor swasta yang secara sukarela mendukung sistem pendidikan nasional dan memastikan para siswa dapat terus belajar berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah sesuai kebutuhan dan implementasi pembelajaran dengan bimbingan orang tua dan guru dari jarak jauh," kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam keterangan tertulis yang diterima detikcom, Minggu (15/3/2020).

### **Mendikbud: Jika UN Dilakukan, Berisiko untuk Siswa hingga ke Keluarganya**



Ilustrasi Ujian Nasional (UN) (Agung Pambudhy/detikcom)

Mochamad Zhacky – detikNews

Selasa, 24 Mar 2020 13:21 WIB

**Jakarta** - Presiden Joko Widodo (Jokowi) memutuskan meniadakan Ujian Nasional (UN) 2020 di tengah wabah virus Corona (COVID-19). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyebut banyak risiko yang harus dihadapi jika UN 2020 tetap dilaksanakan.

"Alasan nomor 1, prinsip dasar Kemendikbud adalah keamanan dan kesehatan siswa-siswa kita, dan keamanan keluarga siswa-siswa itu. Kalau melakukan UN di dalam tempat-tempat pengujian bisa menimbulkan risiko kesehatan bukan hanya untuk siswa-siswa, tapi juga keluarga dan kakek-nenek, karena jumlah sangat besar, 8 juta yang tadinya dites UN," kata Nadiem dalam jumpa pers, Selasa (24/3/2020).



"Tidak ada yang lebih penting daripada keamanan dan kesehatan siswa dan keluarga, sehingga UN dibatalkan untuk 2020," imbuhnya.

Nadiem mengingatkan bahwa UN bukan syarat kelulusan siswa. Selain itu, sebut dia, UN bukan syarat seleksi masuk perguruan tinggi.

"Kita juga sudah tahu UN bukan untuk syarat kelulusan atau syarat seleksi masuk jenjang pendidikan tinggi. Saya rasa di Kemendikbud, lebih banyak risikonya daripada benefit untuk lanjutkan UN," jelasnya.

Sebelumnya, keputusan meniadakan merupakan bagian dari sistem respons wabah COVID-19 yang salah satunya pengutamakan keselamatan kesehatan rakyat. Seperti yang telah disampaikan, bahwa sistem respons COVID-19 harus menyelamatkan kesehatan rakyat, daya tahan sosial, dan dunia usaha.

"Peniadaan UN menjadi penerapan kebijakan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) untuk memotong rantai penyebaran virus Corona SARS 2 atau COVID-19. Penegasan ini disampaikan Presiden Joko Widodo dalam rapat terbatas dengan pembahasan Ujian Nasional, Selasa, 24 Maret 2020 melalui *video conference*," kata Jubir Presiden Fadjoel Rachman dalam keterangan tertulis, Selasa (24/3).

### **Kemendikbud Bikin Acara TV Belajar dari Rumah**



Reyhan Diandri Ghivarianto – detikNews  
Sabtu, 11 Apr 2020 10:46 WIB

**Jakarta** - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Program 'Belajar dari Rumah' di salah satu stasiun tv nasional, guna memperluas akses platform pembelajaran daring bagi para siswa agar dapat belajar secara optimal dalam masa penyebaran virus Corona (COVID-19).

"Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat COVID-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada

akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis," ujar Mendikbud Nadiem Makarim, dalam keterangan tertulis, Sabtu (11/4/2020).

Hal itu diungkapkan Nadiem dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, pada hari Kamis (9/4). Seperti yang diketahui penyebaran COVID-19 telah mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

Maka dari itu Nadiem menyebutkan, bahwa program Belajar dari Rumah yang akan ditayangkan salah satu stasiun tv nasional ini, merupakan respons Kemendikbud terhadap masukan Komisi X DPR RI pada Rapat Kerja tanggal 27 Maret 2020 yang lalu. Hal ini juga sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

"Program Belajar dari Rumah mulai tayang di stasiun tv nasional pada Senin tanggal 13 April 2020 dimulai pada pukul 08.00 pagi," ungkap Nadiem.

Menurut Nadiem, Program ini direncanakan dapat terselenggara setidaknya selama 3 bulan ke depan.

"Nantinya selain diisi dengan program pembelajaran untuk semua jenjang, Belajar dari Rumah juga akan menyajikan program Bimbingan Orang tua dan Guru serta tayangan kebudayaan pada akhir pekan," jelas Nadiem.

Adapun konten atau materi pembelajaran yang disajikan akan berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, serta penumbuhan karakter peserta didik. Kemendikbud juga akan melakukan monitoring dan evaluasi mengenai program ini bersama dengan lembaga non pemerintah.

"Yang perlu dicatat bahwa sesungguhnya dalam keadaan seperti ini, yang menjadi penting saat adalah pemberian pendidikan yang bermakna," ujar Nadiem.

Nadiem mengungkapkan, dalam situasi di mana kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terhenti, solidaritas dan gotong royong menjadi kunci penanganan COVID-19 di Indonesia. Oleh karena itu Kemendikbud, juga terbuka untuk melakukan kerja sama dan kolaborasi pendukung penyelenggaraan pendidikan di masa darurat ini.

"Kami berterima kasih atas semua bantuan, kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak, dari Komisi X, mitra swasta, organisasi masyarakat, juga relawan yang bersama-sama mengambil peran dan kontribusi dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 ini," ungkap Nadiem.

"Semangat gotong royong yang kita miliki menunjukkan kesatuan dan kekuatan bangsa kita yang berideologi Pancasila," imbuhnya.

Nadiem berharap agar para orang tua, pendidik, dan peserta didik menjaga kesehatan serta menjalankan protokol kesehatan yang telah disampaikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

"Pesan saya agar baik orang tua, siswa, dan guru menjaga kesehatan masing-masing beserta keluarga sesuai protap dari Kemenkes terkait COVID-19, dan untuk mengikuti imbauan Presiden Jokowi agar belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah," pungkas Nadiem

### 3 Hal Tentang Kurikulum Darurat Corona yang Diterbitkan Nadiem



Hestiana Dharmastuti – detikNews  
 Selasa, 11 Agu 2020 06:37 WIB

**Jakarta** - Ada kabar baru dari dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menerbitkan Kurikulum Darurat di tengah pandemi virus Corona (COVID-19). Apa itu?

Kurikulum darurat itu diterbitkan lewat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Kepmen itu diteken Nadiem pada 4 Agustus 2020.

Dalam keterangan di situs Kemdikbud, Nadiem menyatakan kurikulum darurat ini adalah penyederhanaan dari kurikulum nasional. Selain itu, ada pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran.

Berikut 3 hal tentang Kurikulum Darurat Corona yang diterbitkan Nadiem:

#### Isi Kepmen

Kurikulum darurat saat pandemi Corona merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Kurikulum darurat itu diterbitkan lewat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Kepmen itu diteken Nadiem pada 4 Agustus 2020.

Nadiem juga tidak mewajibkan seluruh sekolah untuk mengikuti kurikulum darurat ini.

Berikut bunyi Kepmen 719/P/2020 tersebut:

MEMUTUSKAN:

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN KURIKULUM PADA SATUAN PENDIDIKAN DALAM KONDISI KHUSUS.

KESATU: Satuan Pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam Kondisi Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat

melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi Peserta Didik.

**KEDUA:** Pelaksanaan Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

**KETIGA:** Dalam hal penetapan Kondisi Khusus sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dicabut oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah maka pelaksanaan Kurikulum pada Kondisi Khusus tetap dilanjutkan sampai dengan berakhirnya tahun ajaran.

**KEEMPAT:** Ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu dikecualikan bagi pendidik pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

**KELIMA:** Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Untuk rincinya, Kemdikbud menerbitkan Keputusan Kabalitbangbuk Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada PAUD, Dikdas, dan Dikmen Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk Kondisi Khusus. Keputusan itu dapat diakses di sini

Tiga Opsi untuk Sekolah

Sekolah memiliki 3 opsi terkait kurikulum darurat saat pandemi Corona ini. Ketiga opsi tersebut yakni:

1. Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; Nadiem menyatakan kurikulum darurat ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sekolah tidak harus menerapkan kurikulum darurat ini melainkan punya 3 opsi, yaitu:
2. Menggunakan kurikulum darurat; dan
3. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

"Semua jenjang pendidikan pada kondisi khusus dapat memilih dari tiga opsi kurikulum tersebut," kata Nadiem dalam keterangan tertulis di situs Kemdikbud.

Nadiem pun membedakan modul belajar untuk PAUD serta pendidikan dasar dan menengah.

Modul belajar PAUD dijalankan dengan prinsip 'Bermain adalah Belajar' sehingga proses pembelajaran terjadi saat anak bermain serta melakukan kegiatan sehari-hari.

Sedangkan untuk jenjang pendidikan SD, modul belajar mencakup rencana pembelajaran yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pendamping baik orang tua maupun wali.

Pelaksanaan kurikulum darurat berlaku sampai akhir tahun ajaran. Dengan demikian, jika kondisi khusus terkait pandemi Corona diakhiri oleh pemerintah maka kurikulum tidak berubah di tengah tahun ajaran.

"Dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran," ungkap Nadiem

Kurikulum darurat salah satu melonggarkan peraturan untuk guru. Hal itu termuat dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu dikecualikan bagi pendidik pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Berikut bunyinya:

"Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam," kata Nadiem dalam keterangan tertulis di situs Kemdikbud.

### **Nadiem Berikan Subsidi Kuota, Zita PAN Ingatkan Infrastruktur Digital**



Foto: Instagram @zitaanjani  
Dwi Andayani - detikNews  
Jumat, 28 Agu 2020 15:33 WIB

**Jakarta** - Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim akan memberikan kuota internet gratis kepada siswa, mahasiswa, guru, hingga dosen. Wakil Ketua DPRD Provinsi DKI Jakarta Zita Anjani menilai Nadiem saat ini mulai mendengarkan keluhan orang tua.

"Soal subsidi kuota internet sebesar Rp 9 triliun, saya dengan senang hati menyambut hal tersebut. Akhirnya Mas Menteri mulai mendengarkan satu per satu keluhan orang tua setelah terjun ke bawah," ujar Zita dalam keterangan tertulisnya, Jumat (28/8/2020).

Selain itu, Zita berharap bantuan ini dapat segera direalisasikan dan dilakukan secara menyeluruh. Terlebih menurutnya, batas waktu penginputan data siswa terbatas hingga akhir Agustus.

"Saya berharap bantuan ini bisa dirasakan oleh semua anak, dan segera terealisasi bantuannya dengan tepat sasaran. Karena melihat surat Kemendikbud No 8202 yang keluar tanggal 27 Agustus, bahwa pengisian data terakhir tanggal 31 Agustus. Yang artinya, hanya ada waktu 3 hari untuk menginput data siswa. Dengan waktu yang singkat, jangan sampai ada siswa yang terlewatkan, terutama bagi sekolah yang berada di daerah terpencil," kata Zita.

Zita juga meminta Nadiem memperhatikan infrastruktur digital dalam kegiatan belajar-mengajar jarak jauh ini. Infrastruktur digital yang dimaksud oleh Zita adalah kesiapan guru dan kurikulum pembelajaran.

"Tidak bosan saya mengingatkan betapa pentingnya *digital infrastructure*, termasuk inovasi pendidikan, seperti kurikulum, guru datang ke siswa (jempit bola), dan lain-lain," kata Zita.

"Kalau kita ibaratkan kendaraan, kuota itu baru bahan bakarnya saja. Kendaraan itu guru atau sekolahnya, dan jalanan kurikulumnya. Semua itu harus prima, kendaraan bagus, bahan bakar *full*, jalanannya top, mulus, itu pasti cepat sampai ke tujuan. Sekarang bahan bakar atau kuota sudah disediakan, tinggal inovasi kurikulumnya yang perlu menjadi tugas Mas Menteri setelah ini, agar segera dirampungkan dan bisa terealisasi. Kami masih menunggu itu," sambungnya.

Diketahui, Mendikbud Nadiem akan memberikan subsidi kuota internet kepada siswa, mahasiswa, guru, hingga dosen. Subsidi kuota akan diberikan selama September-Desember 2020.

"Kami sudah mendapat persetujuan untuk anggaran sebesar Rp 9 triliun untuk tahun ini yang akan kami kerahkan untuk pulsa atau kuota data bagi siswa, guru, mahasiswa, dan dosen selama 3 sampai 4 bulan ke depan," kata Nadiem dalam raker bersama Komisi X DPR RI, di MPR/DPR RI, Senayan, Kamis (27/8).

Rinciannya, setiap bulan siswa akan mendapat 35 GB per bulan, kemudian guru akan mendapat kuota 42 GB per bulan. Sementara itu, dosen dan mahasiswa akan mendapat kuota 50 GB per bulan.

Selain itu, Nadiem telah menyediakan tambahan penerima tunjangan Rp 1,7 triliun. Dari tunjangan guru, dosen, sampai guru besar. **(dwia/fjp)**

**Jakarta** - Komisi X DPR RI mengadakan rapat bersama Mendikbud Nadiem Makarim. Rapat tersebut membahas tentang pagu anggaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2021.

Di situ, anggota Komisi X DPR RI Sofyan Tan menyarankan Nadiem menaikkan anggaran dana BOS. Dia pun bergurau dengan mengatakan Nadiem pintar merayu Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani.

Sejenak suasana di ruang rapat menjadi santai. Setelah Sofyan mengatakan pernyataan itu, terdengar pula tawa kecil dari para peserta rapat.

"Saya yakin Mas Menteri pintar merayu Ibu Sri Mulyani agar dana BOS itu naik," kata Sofyan di kompleks parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (3/9/2020).

Menurut Sofyan, relaksasi Dana BOS yang telah dilakukan saat ini sangat membahagiakan banyak orang, termasuk sekolah swasta. Dia pun berharap relaksasi dana BOS tidak berhenti pada akhir tahun ini.

"Namun satu hal dalam menyelamatkan sekolah swasta, yang berupa dana BOS, selama ini relaksasinya itu telah membahagiakan banyak orang. Kita harus akui, Mas Menteri, kebijakan relaksasi bahwa dana BOS bisa digunakan untuk sepenuhnya atau setinggi-tingginya untuk pembayaran gaji, itu tidak berakhir pada akhir Desember ini," ujar Sofyan.

Menurutnya, perekonomian masyarakat akibat pandemi COVID-19 belum stabil pada 2021. Sofyan juga mengimbau agar bantuan lainnya, selain relaksasi dana BOS, ditingkatkan.

"Karena itu, PDI Perjuangan memandang program-program bantuan pembiayaan pendidikan itu harus tetap dilanjutkan. Dan tentu catatan kami itu, program Indonesia Pintar, KIP Kuliah, berserta bantuan-bantuan beasiswa yang lain yang hendaknya harusnya menurut kami harus ditingkatkan," tutur Sofyan.

### **Bantah Hapus Matpel Sejarah, Nadiem Kisahkan Darah Pejuang di Keluarga**



Foto: Nadiem Makarim usai rapat di DPR (Rahel/detikcom)  
Tim detikcom - detikNews

Senin, 21 Sep 2020 05:16 WIB

**Jakarta** - Isu penghapusan mata pelajaran sejarah meramaikan dunia pendidikan Indonesia. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan angkat bicara.

Isu bermula ketika beredarnya dokumen digital dengan sampul Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Judulnya, 'Sosialisasi Penyederhanaan Kurikulum dan Asesmen Nasional', tertanggal 25 Agustus 2020.

Dalam dokumen ini, tercantum pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 hilang dari kurikulum yang disederhanakan di masa pandemi COVID-19 ini. Pelajaran sejarah dihilangkan untuk SMA dan SMK.

Pelajaran sejarah hilang di Kelas 10 SMA sederajat dalam kurikulum yang disederhanakan. Pelajaran sejarah hanya tampil sebagai mata pelajaran pilihan kelompok ilmu sosial di kelas 11 dan 12, bukan mata pelajaran dasar.

Di SMK, kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum 2013 hasil penyempurnaan tahun 2018. Ada mata pelajaran sejarah Indonesia di dalamnya. Pada kurikulum yang disederhanakan yang tercantum dalam dokumen yang beredar itu, pelajaran sejarah tidak ada lagi.

Nadiem membantah isu penghapusan mata pelajaran sejarah. Nadiem menyebut, tidak ada kebijakan penghapusan pelajaran sejarah di kurikulum nasional.

"Saya ingin mengklarifikasi beberapa hal, karena saya terkejut, betapa cepat informasi tidak benar menyebar tentang mapel (mata pelajaran) sejarah. Saya ucapkan tidak ada sama sekali kebijakan, regulasi, atau rencana penghapusan mata pelajaran sejarah di kurikulum nasional," ucap Nadiem dalam video di akun Instagram-nya, seperti dilihat **detikcom**, Minggu (20/9/2020).

Nadiem menjelaskan, saat ini sedang ada pengkajian untuk penyederhanaan kurikulum. Namun, tidak ada penghapusan mata pelajaran sejarah.

"Isu ini keluar karena ada presentasi internal yang keluar ke masyarakat dengan salah satu permutasi penyederhanaan kurikulum. Kami punya banyak, puluhan versi yang berbeda yang sedang melalui FGD, dan uji publik. Semua belum tentu permutasi tersebut menjadi final. Inilah namanya pengkajian yang benar di mana berbagai opsi diperdebatkan secara terbuka," Kata Nadiem.

Penyederhanaan kurikulum tidak akan dilakukan dalam waktu dekat. Perlu uji coba kepada beberapa sekolah, namun tidak secara nasional. Nadiem keberatan komitmennya untuk sejarah diragukan. Dia berbicara soal kakeknya sebagai pejuang kemerdekaan.

"Yang membuat mengejutkan adalah, komitmen saya terhadap sejarah kebangsaan kita dipertanyakan, padahal misi saya adalah untuk memajukan pendidikan sejarah, dan kembali relevan dan menarik bagi anak-anak," ujar Nadiem.

"Kakek saya adalah salah satu tokoh perjuangan dalam kemerdekaan Indonesia di tahun 1945. Ayah (Nono Anwar Makarim), dan ibu (Atika Algadrie) saya aktivis nasional membela hak asasi rakyat Indonesia dan berjuang melawan korupsi.



Anak saya tidak akan tahu bagaimana melangkah ke masa depan tanpa mengetahui dari mana mereka datang," sambungnya

## I. Berita di portal *Kompas.com* edisi Maret – September 2020

### Bila Belajar di Rumah Diperpanjang, Nadiem: Tak Harus Online dan Akademis



Ilustrasi anak bermain dan belajar dengan ayah

Penulis: Ayunda Pininta Kasih | Editor: Yohanes Enggar Harususo

Rabu, 25 Maret 2020 | 15:42 WIB

KOMPAS.com - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengimbau guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermakna di rumah, tidak hanya berfokus pada capaian akademik atau kognitif semata.

Imbauan ini muncul terkait banyaknya keluhan dari sejumlah orangtua yang mengalami kesulitan untuk memenuhi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah berjalan lebih dari satu minggu, baik dalam hal akses internet hingga banyaknya tugas-tugas yang diberikan.

Belum lagi, sejumlah daerah kini telah memperpanjang masa PJJ terkait corona, salah satunya DKI Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memperpanjang masa kegiatan belajar di rumah bagi pelajar sampai 5 April 2020. Keputusan tersebut terkait pencegahan penyebaran virus corona yang semakin meluas.

Menanggapi hal ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, untuk area-area yang positif Covid-19, Kemendikbud menganjurkan murid belajar dari rumah dan gurunya mengajar dari rumah.

"Itu sudah jelas dan sikap kami akan selalu konsisten. Tapi ini kan haknya tiap daerah untuk [merumahkan] sekolah, tapi arahan dari kemendikbud selalu tegas dan jelas bahwa daerah ada yang positif corona harus segera meng-organize untuk belajar dari rumah," imbuhnya dalam konferensi online di Jakarta, Selasa (24/3/2020).

Nadiem juga menegaskan, sistem pembelajaran secara daring ini merupakan masa pembelajaran untuk semua pihak termasuk kementerian. Sehingga semua harus beradaptasi dengan cepat.

"Bagi semua guru, anak, dan bagi kemendikbud, kita tidak mengantisipasi ini terjadi begitu cepat, artinya semua harus belajar sangat cepat bagaimana bisa beradaptasi terhadap belajar dari rumah," papar Nadiem.

Untuk menghindari kemungkinan siswa, orangtua maupun guru menjadi stres, Nadiem mengatakan belajar dari rumah bukan berarti harus 100 persen online.

"Tidak semuanya ideal pada saat ini, namun kita sedang membantu dalam sisi cost untuk data dan online kita turunkan. Dan kita juga melihat ide-ide kreatif mana yang terlihat di berbagai daerah yang tidak menggunakan online dan bagaimana kita bisa sharing ide-ide tersebut," imbuh Nadiem. Aturan lebih jelas mengenai PJJ diatur dalam Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran Coronavirus Disease (covid-2019).

Dalam poin 2 surat edaran tersebut dijelaskan, Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif

### **UN Dibatalkan, Nadiem Minta Maaf dan Apresiasi Siswa SMK**



Rabu, 25 Maret 2020 | 13:42 WIB

Penulis: Ayunda Pininta Kasih | Editor: Yohanes Enggar Harususilo

KOMPAS.com - Presiden Joko Widodo memutuskan meniadakan ujian nasional (UN) untuk tahun 2020. Peniadaan UN menjadi penerapan kebijakan pembatasan sosial (social distancing) untuk memotong rantai penyebaran virus Covid-19.

Peniadaan UN berlaku untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau setingkat madrasah aliyah (MA), sekolah menengah pertama (SMP), atau setingkat madrasah tsanawiyah (MTs), dan sekolah dasar (SD) atau setingkat madrasah ibtidaiyah (MI).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, ujian sekolah untuk siswa tetap bisa dilakukan oleh SMP dan SMA mesti Ujian Nasional 2020 telah dibatalkan.

Sedangkan untuk siswa SMK sendiri, UN 2020 telah lebih dulu dilaksanakan pada 16 – 19 Maret 2020 lalu.

Menanggapi hal tersebut, Nadiem menyampaikan apresiasi sekaligus minta maaf kepada siswa SMK yang telah melaksanakan UN disaat teman-temannya di SMA tidak melakukan hal yang sama.

"Dengan berat hati karena kasus darurat ini, kita tidak bisa melakukan pemetaan komprehensif dengan UN. Jadi saya sangat mengapresiasi teman-teman yang harus mengerjakan UN di sekolah-sekolah SMK. Saya mengapresiasi effort mereka dan saya sangat mengerti kalau mereka tidak senang karena mereka harus melalui dan teman-temannya tidak melalui," papar Nadiem dalam conference call dengan media, Selasa (24/3/2020).

Lebih lanjut Nadiem memaparkan bahwa keputusan tersebut dapat membuat beberapa orangtua maupun siswa SMK kecewa, namun keputusan pembatalan UN tetap harus tetap diambil sebagai tanggapan atas darurat Covid-19 yang bisa berubah setiap harinya.

"Jadi saya mohon maaf ini memang darurat dan harus kita laksanakan untuk kesehatan, keamanan, semua murid. Mohon maaf kalau kecewa karena hanya mereka yang mengerjakannya," imbuah Nadiem.

Walau begitu, Nadiem menegaskan UN 2020 tidak menjadi acuan kelulusan melainkan sekedar pemetaan dari sisi pendidikan, sehingga tidak ada dampaknya pada kelulusan siswa.

"UN itu tidak ada dampaknya karena sekarang sudah ada zonasi, jalur prestasi, yang bukan menggunakan angka UN tapi angka rapor dan kombinasi antara aktivitas ekstrakurikuler siswa tersebut, termasuk lomba-lomba yang diikuti," kata Nadiem

**Mendikbud Nadiem: Mulai Senin Siswa Bisa Belajar dari Rumah lewat TVRI**



Kamis, 9 April 2020 | 18:23 WIB

KOMPAS.com - Mengatasi keterbatasan akses jaringan internet dan juga bahan pembelajaran daring selama wabah Covid-19, Mendikbud Nadiem Makarim menggandeng TVRI menginisiasi program "Belajar dari Rumah".

"Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19," ujar Nadiem Makarim pada telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, pada Kamis (9/4/2020).

Mendikbud Nadiem menambahkan, "(Program ini) khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis."

### **Tidak semua bisa akses internet**

Penyebaran pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

Namun, tidak semua peserta didik maupun pendidik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal.

Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Program "Belajar dari Rumah" di TVRI.

Program Belajar dari Rumah di TVRI, merupakan respons Kemendikbud terhadap masukan Komisi X DPR RI pada Rapat Kerja tanggal 27 Maret 2020 yang lalu.

Hal ini, dikatakan Mendikbud sejalan dengan semangat Merdeka Belajar.

"Program Belajar dari Rumah mulai tayang di TVRI pada Senin tanggal 13 April 2020 dimulai pada pukul 08 pagi," terang Nadiem.

### **Berjalan 3 bulan ke depan**

Program ini direncanakan dapat terselenggara setidaknya selama 3 bulan ke depan.

"Nantinya selain diisi dengan program pembelajaran untuk semua jenjang, Belajar dari Rumah juga akan menyajikan program Bimbingan Orangtua dan Guru serta tayangan kebudayaan pada akhir pekan," jelas Mendikbud.

Adapun konten atau materi pembelajaran yang disajikan akan fokus pada peningkatan literasi, numerasi, serta penumbuhan karakter peserta didik.

Kemendikbud juga akan melakukan monitoring dan evaluasi mengenai program ini bersama dengan lembaga nonpemerintah.

"Yang perlu dicatat bahwa sesungguhnya dalam keadaan seperti ini, yang menjadi penting saat adalah pemberian pendidikan yang bermakna," terang Mendikbud.

Selanjutnya, dalam situasi di mana kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah terhenti, solidaritas dan gotong royong menjadi kunci penanganan Covid-19 di Indonesia.

Oleh karena itu Kemendikbud terbuka untuk kerja sama dan kolaborasi pendukung penyelenggaraan pendidikan di masa darurat ini.

### **Pesan Nadiem untuk orangtua, guru dan siswa**

"Kami berterima kasih atas semua bantuan, kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak, dari Komisi X, mitra swasta, organisasi masyarakat, juga relawan yang bersama-sama mengambil peran dan kontribusi dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini," tutur Mendikbud.

"Semangat gotong royong yang kita miliki menunjukkan kesatuan dan kekuatan bangsa kita yang berideologi Pancasila," tambahnya.

Mendikbud berharap agar para orang tua, pendidik, dan peserta didik menjaga kesehatan dan menjalankan protokol kesehatan yang telah disampaikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

"Pesan saya agar baik orang tua, siswa, dan guru menjaga kesehatan masing-masing beserta keluarga sesuai protap dari Kemenkes terkait Covid-19, dan untuk mengikuti imbauan Presiden Jokowi agar belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah," tutup Mendikbud.

### **Kurikulum Darurat, Sekolah Bisa Pilih 3 Opsi Kurikulum Ini**



Sabtu, 8 Agustus 2020 | 11:45 WIB

Editor: Yohanes Enggar Harususilo

KOMPAS.com - Mendikbud Nadiem Makarim menyampaikan, sekolah memiliki tiga opsi kurikulum yang dapat diambil dalam kondisi darurat atau kondisi khusus di tengah pandemi global Covid-19 saat ini.

“Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa,” ujar Nadiem Makarim di Jakarta, Jumat (7/8/2020).

Ia menyampaikan, sekolah dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus, tambah Nadiem, bertujuan memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Sekolah pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih salah satu kurikulum dari tiga opsi yang ditawarkan:

Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional

Menggunakan kurikulum darurat; atau

Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

“Semua jenjang pendidikan pada kondisi khusus dapat memilih dari tiga opsi kurikulum tersebut,” terang Mendikbud.

Siswa tidak dibebani ketuntasan kurikulum

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional.

Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

“Dari opsi kurikulum yang dipilih, catatannya adalah siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran,” tegas Mendikbud.

Modul belajar PAUD dijalankan dengan prinsip “Bermain adalah Belajar”.

Proses pembelajaran terjadi saat anak bermain serta melakukan kegiatan sehari-hari.

Sementara itu, untuk jenjang pendidikan SD modul belajar mencakup rencana pembelajaran yang mudah dilakukan secara mandiri oleh pendamping baik orangtua maupun wali.

“Modul tersebut diharapkan akan mempermudah guru untuk memfasilitasi dan memantau pembelajaran siswa di rumah dan membantu orang tua dalam mendapatkan tips dan strategi dalam mendampingi anak belajar dari rumah,” ucap Mendikbud.

Guru tidak dibebani target kerja tatap muka

Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

“Guru tidak lagi diharuskan untuk memenuhi beban kerja 24 jam tatap muka dalam satu minggu sehingga guru dapat fokus memberikan pelajaran interaktif kepada siswa tanpa perlu mengejar pemenuhan jam,” jelas Mendikbud.

Mendikbud berharap kerja sama semua pihak dapat terus dilakukan.

Orangtua diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah.

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode paling tepat.

“Kerja sama secara menyeluruh dari semua pihak sangat diperlukan untuk menyukseskan pembelajaran di masa pandemi Covid-19,” pesan Mendikbud



## Bantuan Kuota Internet: Siswa Dapat 35 GB, Guru 42 GB, Mahasiswa dan Dosen 50 GB



Penulis: Irfan Kamil | Editor: Icha Rastika

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Evy Mulyani mengatakan, pemerintah akan memberikan bantuan subsidi kuota kepada siswa hingga dosen selama empat bulan.

“Rencananya, akan diberikan subsidi kuota internet selama empat bulan, terhitung dari bulan September-Desember 2020,” kata Evy Mulyani saat dihubungi Kompas.com, Jumat (28/8/2020).

“Siswa akan mendapat 35 GB/bulan, guru akan mendapat 42 GB/bulan, mahasiswa dan dosen 50 GB/bulan,” kata dia.

Evy mengatakan, mengenai teknis pemberian bantuan, syarat dan ketentuan bagi yang menerima bantuan subsidi kuota tersebut masih dalam proses finalisasi.

Menurut dia, Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan serta menyediakan inisiatif dan solusi pada masa pandemi Covid-19.

“Salah satunya adalah relaksasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), di mana satuan pendidikan diberi kewenangan untuk mengalokasikan dana BOS untuk penyediaan pulsa kuota internet bagi guru dan siswa,” tutur Evy.

Sebelumnya diberitakan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, pemerintah memberikan subsidi kuota internet bagi siswa, guru, mahasiswa dan dosen selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar Rp 9 triliun.

Hal ini disampaikan Nadiem dalam rapat kerja dengan Komisi X di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis (27/8/2020).

"Alhamdulillah kami dapat dukungan dari menteri-menteri untuk anggaran pulsa untuk peserta didik kita di masa PJJ ini, jadi dengan senang hati saya mengumumkan hari ini. Kami mendapat persetujuan anggaran Rp 9 triliun untuk tahun ini," kata Nadiem.

Nadiem mengatakan, subsidi kuota internet ini akan dikerahkan selama tiga sampai empat bulan ke depan dan akan segera dicairkan.

"Ini yang akan kami kerahkan untuk pulsa atau kuota data bagi siswa, guru, mahasiswa, dosen selama tiga empat bulan ke depan. Ini kami akselerasi secepat mungkin biar bisa cair," ujar dia.

Menurut dia, selama ini pihak Kemendikbud berupaya untuk mendapatkan anggaran tambahan untuk menjawab kecemasan masyarakat selama masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

"Saya tidak akan berhenti di sini. Alhamdulillah janji saya pulsa tercapai. Tim kemendikbud saya apresiasi, terutama Ibu Menkeu. Eselon 1 Kemenkeu yang telah bekerja keras mengamankan anggaran ini dari dana cadangan kita," ucap dia.

Kemendikbud juga memberikan tunjangan profesi untuk guru, tenaga kependidikan, dosen dan guru besar sebesar Rp 1,7 triliun

